

**PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI LASEM
KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Nabilatun Niswah

1801036122

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilatun Niswah

NIM : 1801036122

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juni 2024



Nabilatun Niswah
NIM. 1801036122

PENGESAHAN SKRIPSI
PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI LASEM
KABUPATEN REMBANG

Oleh :
Nabilatun Niswah
1801036122

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



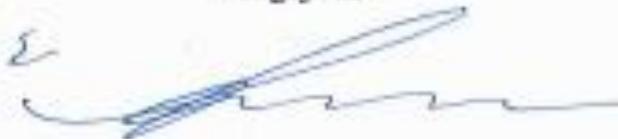
Dr. H. Siti Prihatiningsih, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II



Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP. 198404022018012001

Penguji III



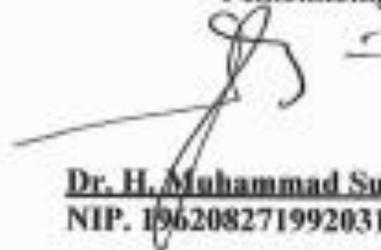
H. Ibnu Fikri, Ph.D.
NIP. 197806212008011005

Penguji IV



Fania Mutiara Savitri, M.M.
NIP. 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 196208271992031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 18-07-2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 192205171998031003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Nabilatun Niswah

NIM : 1801036122

Jurusan : Manajemen Dakwah

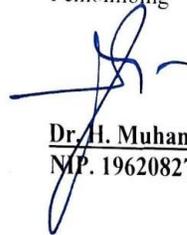
Judul : Strategi Pengelolaan Fungsi Sosial Masjid Jami' Lasem di
Lingkungan Non Muslim

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 November 2022

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 196208271992031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Puji syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktunya demi terselesainya karya sederhana ini. Kupersembahkan skripsi ini bagi mereka yang selalu setia menemani penulis dikala senang maupun susah. Dan semoga Allah SWT melipat gandakan balasan atas semua kebaikan.

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak M. Fatkhul Quedi dan Ibu Jumariyah, yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap waktu, dan mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Kakak-kakak penulis, Muhammad Fais Aryanto dan Achmad Badrus Sholeh yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Bapak/Ibu dosen yang selalu memberikan kasih sayang dan ilmunya.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan kritikan, saran dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)

ABSTRAK

Nabilatun Niswah, NIM : 1801036112 telah melakukan penelitian dengan judul skripsi **Pelaksanaan Fungsi Sosial Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terdapat tantangan signifikan dalam mengoptimalkan fungsi sosialnya secara keseluruhan. Beberapa kegiatan sosial yang diselenggarakan belum terorganisir dengan baik, terdapat kendala dalam pengelolaan sumber daya, serta kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam manajemen fungsi sosial Masjid, menganalisis penyebabnya, dan merumuskan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan peran sosial masjid ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan fungsi sosial masjid yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang. Penyajian data menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ketua takmir, wakil ketua takmir dan kepala bagian perpustakaan. Sumber data primer menghasilkan data primer berupa hasil wawancara. Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa jurnal, buku dan dokumen. Teknik yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu model analisis data yang disebut sebagai model interaktif (*interactive model*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen fungsi sosial Masjid Jami' Lasem Rembang terdiri dari 6 fungsi sosial utama yaitu Masjid sebagai Tempat Dakwah Islam, Masjid sebagai Tempat Pemberdayaan Ekonomi, Masjid sebagai Sarana Pendidikan, Masjid sebagai Sarana Pelaksanaan Program Sosial, Masjid sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama, Masjid sebagai Destinasi Wisata Religi. Secara keseluruhan, manajemen fungsi sosial masjid terdiri atas perencanaan program kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan jamaah masjid Jami' Lasem, seperti dalam hal pelayanan sosial, pendidikan agama, dan pengembangan ekonomi. Pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi yang efektif untuk takmir masjid yang bertanggung jawab atas berbagai aspek manajemen sosial masjid. Penggerakan fungsi sosial masjid lebih dominan pada koordinasi antar takmir masjid. Koordinasi dilakukan rutin satu kali setiap bulan. Dalam menggerakkan jamaah untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid, maka takmir masjid melakukan sosialisasi, membuat jadwal kegiatan dan memberikan pengumuman secara lisan serta tulisan kepada jamaah. Pengendalian mencakup pengawasan terhadap operasional harian masjid, evaluasi terhadap pencapaian tujuan, serta penerapan tindakan korektif jika diperlukan. Ini termasuk pengelolaan keuangan, pemantauan kinerja program-program sosial, dan penyusunan laporan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Kata Kunci : Manajemen Fungsi Sosial Masjid, Dakwah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang mana semoga berkat sholawat dengan baginda Nabi kita semua bisa termasuk golongan ahli syurga Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Atas Izin Allah SWT Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Fungsi Sosial Masjid Jami’ Lasem Kabupaten Rembang**” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan Skripsi penulis mengalami beberapa hambatan. Namun, dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

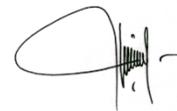
1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag., selaku wali studi sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Pengurus Masjid Jami' Lasem Rembang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi.
7. Teman-teman seperjuanganku MD C18 yang selalu mendoakan yang terbaik.
8. Keluarga besar UKM KORDAIS yang selalu mendukung dan memberikan pembelajaran yang sangat berharga dalam berorganisasi.

Terima kasih Penulis ucapkan Kepada mereka atas doa dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka perbuat penulis tidak bisa membalas kebaikannya satu persatu. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah kepada beliau semua aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2024

Penulis,



Nabilatun Niswah
1801036112

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Tinjauan Pustaka.....	6
2. Metode Penelitian	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Uji Keabsahan Data	12
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	16
TEORI MANAJEMEN MASJID DAN FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI' LASEM	16
A. Manajemen Masjid.....	16
1. Pengertian Manajemen Masjid	16
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Masjid	17
3. Aspek-aspek Manajemen Masjid.....	23
B. Fungsi Sosial Masjid.....	24

1.	Pengertian Fungsi Sosial Masjid.....	24
2.	Macam-Macam Fungsi Sosial Masjid	26
BAB III.....		30
GAMBARAN UMUM MASJID DAN FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI' LASEM		
.....		30
A.	Profil Masjid Jami' Lasem.....	30
1.	Sejarah Masjid Jami' Lasem Rembang	30
2.	Letak Geografis Masjid Jami' Lasem Rembang.....	33
3.	Visi dan Misi (Idarah) Masjid Jami' Lasem Rembang.....	34
4.	Susunan Pengurus Ta'mir (Idarah) Masjid Jami' Lasem Rembang	34
5.	Program Kegiatan (Imarah) Masjid Jami' Lasem Rembang	35
6.	Fasilitas Masjid Jami' Lasem Rembang	42
B.	Program Sosial Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang.....	43
BAB IV		54
ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI LASEM		
KABUPATEN REMBANG.....		54
BAB V.....		71
PENUTUP.....		71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Masjid Jami' Lasem	33
----------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Dengan Takmir Masjid.....	79
Lampiran 2 Foto Bersama Jamaah Pengajian	79
Lampiran 3 Masjid Jami' Lasem	79
Lampiran 4 Makam Mbah Sambu.....	79
Lampiran 7 Pengajiab Kitab.....	80
Lampiran 6 Pembagian Takjil Dan Buka Puasa	80
Lampiran 8 Mukena Jamaah	80
Lampiran 5 Makam Para Auliya'	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid dapat didefinisikan sebagai tempat umat Islam melaksanakan ibadah. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Secara umum, fungsi masjid mengalami kemunduran. Hal ini ditandai dengan peran dan fungsinya yang hanya sebatas pada kegiatan peribadatan saja (*ubudiyah*), sedangkan fungsi sosial dan kemasyarakatan terabaikan. Masjid sebagai salah satu institusi keagamaan, sejatinya tidak semata sebagai sarana ritual umat saja melainkan dapat memainkan peran dan fungsinya sebagai pusat pengembangan sosial masyarakat yang sejalan dengan misi dalam pemeliharaan hubungan antara *hablu minallah* dan *hablu minannas* (Basri, 2018: 23).

Peran masjid bagi pengembangan umat sangatlah besar dan vital. Gazalba (1986) mengemukakan bahwa selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kebudayaan atau peradaban. Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan utama dalam Islam. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini (Ridwanullah & Herdiana, 2018: 83).

Fungsi sosial masjid perlu dilaksanakan dan dikelola oleh takmir masjid dengan cermat dan efisien untuk memastikan bahwa masjid memenuhi peran sosialnya secara optimal dalam masyarakat. Takmir masjid perlu melakukan manajemen yang efektif terhadap sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan fungsi social masjid. Selain itu, takmir masjid juga dapat

melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program masjid. Dengan demikian, melalui manajemen yang efektif, takmir masjid dapat memastikan bahwa kegiatan sosial yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang nyata dan positif bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar masjid (Ramadhan dkk., 2019: 33).

Salah satu masjid yang melakukan fungsi sosial masjid adalah Masjid Jami' Lasem Rembang. Masjid Jami' Lasem, sebagai salah satu dari 39 masjid yang ada di Lasem, memegang peranan penting dalam melakukan fungsi sosial masjid. Lasem juga memiliki mushola sejumlah 138 mushola (BPS diakses pada 26 April 2024). Masjid Jami' Lasem menonjol dengan keunikan dan keistimewaannya, terutama dalam segi arsitektur dan sejarah berdirinya. Keberadaannya menjadi magnet untuk dijelajahi lebih lanjut, karena bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan bagi masyarakat setempat. Dengan menariknya perpaduan arsitektur tradisional dan sejarah yang kaya, Masjid Jami' Lasem memberikan inspirasi dan pelajaran yang mendalam tentang keagungan warisan budaya Islam di Indonesia.

Masjid Jami' Lasem menghadirkan keindahan visual dan kekayaan sejarah yang menghiasi kawasan Lasem. Masjid ini menjadi titik fokus yang memancarkan kehadiran yang kuat, tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan identitas budaya. Dari bentuk arsitektur yang memukau hingga cerita-cerita yang terpahat dalam batu-batu peninggalan, Masjid Jami' Lasem membawa penelusuran yang mengagumkan akan peran dan makna yang tersemat dalam setiap jengkal ruang dan waktu. Sebagai bagian dari warisan sejarah dan spiritualitas yang hidup, masjid ini menjadi penanda yang menginspirasi kekaguman dan kekayaan akan nilai-nilai tradisional yang terus bersinar di tengah perubahan zaman.

Masjid Jami' Lasem Rembang telah melaksanakan berbagai fungsi sosial yang penting bagi kesejahteraan dan kebersamaan masyarakat setempat. Melalui program-program yang diselenggarakan, masjid ini telah menjadi pusat kegiatan sosial yang menyediakan bantuan dan layanan kepada umat Muslim dan non-Muslim di sekitarnya. Pemberdayaan Masjid Jami' Lasem dalam fungsi sosialnya melalui berbagai kegiatan sosial sebagai upaya menumbuhkan semangat produktivitas di kalangan umat muslim sekitar masjid, terlebih bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Selain itu, kegiatan sosial juga menjadi upaya untuk meminimalkan kemiskinan pada masyarakat sekitar (Pasaribu dkk., 2022: 58).

Masjid Jami' Lasem di Rembang memiliki peran sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat setempat. Selain pusat ibadah bagi umat muslim, masjid ini tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan shalat dan beribadah, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial yang penting bagi komunitas. Para jemaah yang berkumpul di masjid ini tidak hanya saling beribadah bersama, tetapi juga saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Salah satu contohnya adalah kegiatan sunat massal yang rutin diadakan di masjid ini. Kegiatan sunat massal tersebut bukan hanya memberikan manfaat kesehatan bagi anak-anak yang disunat, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara masyarakat setempat.

Pembagian sembako secara berkala merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh Masjid Jami' Lasem. Dengan memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, masjid ini turut berperan dalam membantu mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakmampuan ekonomi di wilayah sekitarnya. Masjid Jami' Lasem juga menyediakan layanan ambulans gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Layanan ambulans ini tidak hanya memberikan aksesibilitas yang lebih baik terhadap layanan kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga menunjukkan

kepedulian dan peran sosial yang kuat dari masjid ini dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kegiatan sosial yang menarik bagi kalangan muda adalah festival santri, yaitu salah satu acara tahunan yang diadakan di Masjid Jami' Lasem. Festival ini bukan hanya menjadi ajang untuk merayakan peran santri dalam menjaga dan mengembangkan agama Islam, tetapi juga menjadi momen untuk memperkuat ikatan sosial antara santri, masyarakat, dan masjid. Kegiatan lainnya seperti pengajian, kajian kitab suci, dan berbagai acara keagamaan juga sering diadakan di Masjid Jami' Lasem. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman dan kebersamaan umat Muslim, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Meskipun Masjid Jami' Lasem memiliki peran sosial yang kuat dan banyak melakukan kegiatan sosial, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan fungsi sosialnya secara keseluruhan. Masjid Jami' Lasem tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan bagi umat Muslim di sekitarnya. Fakta menunjukkan bahwa meskipun masjid ini telah aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan fungsi sosialnya secara menyeluruh. Misalnya, beberapa kegiatan sosial belum terorganisir dengan baik, pengelolaan sumber daya yang belum efisien, atau kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam melaksanakan program-program masjid. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen fungsi sosial Masjid Jami' Lasem di Rembang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, menganalisis penyebabnya, dan merumuskan solusi yang tepat melalui manajemen fungsi sosial Masjid Jami' Lasem Rembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang disampaikan diatas, maka ada persoalan yang akan dijawab pada penelitian ini:

Bagaimana pelaksanaan fungsi sosial masjid yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang?

C. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran tentang bagaimana arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi sosial masjid yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka dalam bidang ilmu dakwah dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada takmir dan jamaah masjid.

a. Bagi takmir masjid, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan takmir masjid mengenai manajemen fungsi sosial masjid sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan sosial masjid.

b. Bagi jamaah yaitu diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman jamaah mengenai fungsi sosial yang ada di Masjid Jami' Lasem Rembang.

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian atau karya yang mengambil fenomena sama. Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, langkah awal yang dilakukan penulis adalah menelaah karya ilmiah yang memiliki judul yang hampir sama dengan judul penulis. Selain itu, agar tidak terjadi duplikasi atau penggandaan maka sangat diperlukan bagi penulis untuk mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Labibah pada Tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, jenis penelitian kualitatif dengan judul “Peran Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama’ah”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya di Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ditemukan bahwa takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen memiliki strategi yang bagus dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama’ah. Kegiatan sosial keagamaan tersebut pastinya juga didukung dari fasilitas, layanan, dan dana yang memadai. Inti dari penelitian ini adalah peningkatan kegiatan sosial keagamaan jamaah sesama muslim. Penelitian itu mengambil lokasi di Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulil Ulfia Husnawati pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid Jami’ Tegalsari Jetis Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan historis dan pendekatan budaya oleh Koentjaraningrat. Hasil analisis penelitian diantaranya yaitu, Masjid Jami’ Tegalsari Ponorogo mempunyai fungsi sosial bagi kehidupan masyarakat sebagai salah satu upaya memakmurkan masjid. Pokok masalahnya tentang arsitektur dan fungsi sosial masjid. Lokasinya di Masjid Jami’ Tegalsari Jetis Kabupaten Ponorogo.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Renaldi pada tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Fungsi Masjid Jami’atul Fityan dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Muslim di Tanjung Raya Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses integrasi sosial masyarakat beragama dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat terjadinya integrasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi sosial di Tanjung Raya Agung yaitu permasalahan konflik yang pernah terjadi antar warga mampu berakomodasi menyelesaikan konflik dengan cara mediasi (*mediation*) dengan melahirkan perjanjian-perjanjian yang bersifat adaptasi (*adaption*), sehingga dapat terwujud toleransi antar masyarakat. Fokus permasalahan skripsi ini tentang fungsi masjid dalam membangun integrasi sosial masyarakat sesama muslim. Sedangkan lokusnya di Masjid Jami’atul Fityan Lampung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khanafi pada tahun 2017 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Fungsi Sosial Masjid dalam Penyiaran Islam Studi pada Masjid Al-Muttaqin Sumber Agung, Margodadi, Sumberjo Tanggamus”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan sifat penelitian deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi sosial Masjid Al-Muttaqin dalam penyiaran islam di Desa Sumber Agung Kelurahan Margodadi, Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan belum dapat memaksimalkan kegiatan - kegiatan yang ada. Data-data utama yang dikumpulkan yaitu fungsi sosial masjid sebagai penyiaran Islam. Mengambil lokasi di Masjid Al-Muttaqin Sumber Agung, Sumberjo Tanggamus.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hayu Ana Solikhah pada tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul ”Masjid Namira: (Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Sosial Masjid)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah atau historis menurut Kuntowijoyo yang digunakan untuk memaparkan sejarah dan perkembangan Masjid Namira Lamongan dan pendekatan sosiologi yang digunakan untuk meneropong segi-segi sosial khususnya mengenai fungsi sosial masjid serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Salah satu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Namira Lamongan dalam pengoptimalan fungsi masjid dipaparkan menjadi beberapa bidang, diantaranya: bidang keagamaan, bidang dakwah, bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang pendidikan. Data-data yang dikumpulkan berbicara tentang sejarah perkembangan dan fungsi sosial masjid yang letaknya di Masjid Namira Lamongan.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan, terdapat dua skripsi yang pokok permasalahannya sama dengan penulis, yaitu skripsi milik Nisrina Labibah dan skripsi milik Yosi Renaldi. Kemudian, tiga skripsi lainnya berbeda dengan penulis, yaitu skripsi milik Ulil Ulfia Husnawati, skripsi milik Ahmad Khanafi, dan skripsi milik Hayu Ana Solikhah. Dalam skripsi milik Ulil Ulfia Husnawati berbicara tentang arsitektur dan fungsi sosial. Kemudian Ahmad Khanafi dalam penelitiannya membahas tentang fungsi sosial masjid dalam penyiaran Islam. Selanjutnya dalam skripsi Hayu Ana Solikhah menjelaskan tentang sejarah perkembangan dan fungsi sosial masjid.

Jika dilihat secara garis besar penelitian yang akan penulis laksanakan belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan judul milik penulis. Namun ada penelitian yang memiliki korelasi dan relevansi dengan milik penulis, yaitu menyangkut fungsi sosial masjid. Sedangkan aspek yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dengan menggunakan Masjid Jami Lasem sebagai objek kajian penelitian.

2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara untuk membahas konsep teoristik berbagai metode, kelebihan, dan kelemahan-kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara maupun prosedur statistik (Moleong, 2002: 2). Dalam hal ini, peneliti tidak menargetkan hasil penelitian yang terukur dan tidak menggunakan logika matematik. Dalam penelitian ini peneliti tidak mewujudkan data yang diperoleh dalam bentuk angka, tetapi data-data penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yang berarti mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2013: 290).

2. Sumber Data

Data merupakan kumpulan-kumpulan fakta yang diperlukan dalam melakukan penelitian, data ini tersedia di lingkungan obyek dan lokasi penelitian. Sumber data adalah obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan. Bila dilihat dari sumber dan jenis datanya, maka data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Sarwono, 2006: 209). Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diterima. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menjawab masalah yang akan

dipecahkan dan didapat dari data utama. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari ketua takmir Masjid Jami Lasem, yaitu :

- 1) Ketua Ta'mir yaitu H. Abdul Mu'id.
- 2) Wakil Ketua Ta'mir yaitu K.H. Sholahuddin Fatawi, M.Pd.I.
- 3) Ketua Bagian Perpustakaan yaitu Abdullah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung, akan tetapi dari pihak luar pihak utama, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, jurnal penelitian, buku-buku, majalah ilmiah, dan artikel ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa literasi yang berkaitan dengan materi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena yang menjadi inti dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Apabila seorang peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang benar maka data yang didaapatkan juga tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan maka kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara penulis terlibat secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan perhatian lebih terhadap suatu hal dan mencatat hal-hal penting untuk mendapatkan gambaran dan persepsi secara maksimal mengenai obyek penelitian (Surakhmad, 2004: 162).

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu *participant observation* (observasi berpartisipasi), *covert observation and covert observation* (observasi yang secara terang-terangan dan tersamar) and *unstructured observation* (observasi yang tak berstruktur).

Peneliti menggunakan observasi langsung dan tersamar. Artinya, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan secara terang-terangan kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga para informan mengetahui dari awal sampai akhir tentang kegiatan peneliti. Namun pada suatu saat peneliti tidak secara terbuka atau terselubung dalam pengamatan, hal ini untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Bisa jadi jika dilakukan secara terang-terangan peneliti tidak akan diperbolehkan melakukan observasi atau peneliti tidak akan mendapatkan data yang konkrit.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2019: 306).

Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dari pengurus takmir Masjid Jami' Lasem yaitu :

- 1) Ketua Ta'mir yaitu H. Abdul Mu'id.
- 2) Wakil Ketua Ta'mir yaitu K.H. Sholahuddin Fatawi, M.Pd.I.
- 3) Ketua Bagian Perpustakaan yaitu Abdullah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi diharapkan mampu mendukung proses analisis data. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), peraturan, kebijakan, biografi. Dokumentasi dalam bentuk gambar misalnya foto, baliho, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa karya ilmiah penulis sebelumnya, foto bangunan yang ada, dan dokumentasi lainnya yang sudah dimiliki oleh Masjid Jami' Lasem.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Kegiatan ini diperlukan demi mendapatkan data dan informasi yang sah serta agar hasil penelitian mampu dipertanggungjawabkan dari segala sisi (Moleong, 2012: 330).

Triangulasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengecek atau sebagai pembandingan antara fenomena diluar data dengan data itu sendiri. Triangulasi juga diartikan sebagai gabungan atau kombinasi dari beberapa metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang saling terhubung dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Mamik, 2015:117). Dalam pengertiannya triangulasi merupakan suatu usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang didapatkan peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Teknik triangulasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan kondisi objek penelitian dilapangan (Zamzam, 2018:107). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu suatu cara untuk menggali kebenaran data dengan berbagai metode perolehan data. Seperti halnya data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen sejarah, dokumentasi, arsip, catatan resmi dan lainnya (Mamik, 2015:118). Menggali kebenaran informasi melalui sumber data yaitu ketua takmir, pengurus masjid, dan jamaah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memetakan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, sintesa, menyusun kedalam pola. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi lebih rinci hingga mudah dipahami, yaitu dengan model *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas yang dilakukan dalam teknik menganalisis data dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuat, membuang, menyederhanakan dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti fokus pada penyederhanaan data yang diperoleh. Setelah data yang diperoleh mampu diringkas, peneliti dapat menemukan konsep-konsep serta pola-pola data yang diinginkan yang kemudian dirancang dalam bentuk hasil analisa akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, biasanya berisi uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif tentang permasalahan yang di kaji. Oleh karena itu, sangat diperlukan penyajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan dari data pembandingan teori tertentu, melakukan pengecekan ulang, mulai dari pra survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Tobroni, 2003: 193-195)

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah terdapat sistematika penulisan, dalam penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Fungsi Sosial Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang*” terdiri dari 5 bab yang saling berkesinambungan antara bab 1 dengan bab selanjutnya.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data), kerangka teori, dan sistematika penulisan. Beberapa poin tersebut akan dijelaskan dengan baik sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

BAB II MANAJEMEN FUNGSI SOSIAL MASJID

Dalam bab II terdiri dari lima sub bab, yakni segaia berikut: sub bab pertama menjelaskan mengenai manajemen yang meliputi: pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan prinsip-prinsip umum manajemen. Sub bab kedua menjelaskan mengenai fungsi sosial masjid yang meliputi: pengertian fungsi

sosial masjid, macam-macam fungsi sosial masjid, fungsi dan peran masjid dalam kegiatan sosial.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI LASEM

Dalam bab III berisi tentang gambaran umum Masjid Jami' Lasem. Bab ini menjelaskan secara ringkas tentang sejarah Masjid Jami' Lasem, visi dan misi, struktur organisasi (idarah) Masjid Jami' Lasem, program kegiatan (imarah) Masjid Jami' Lasem, sarana dan prasarana (riayah) Masjid Jami' Lasem, serta fungsi sosial masjid.

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL MASJID

Dalam bab IV berisi penyajian data yang menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Sub bab menjelaskan tentang analisis manajemen fungsi sosial masjid yang dilakukan oleh takmir masjid di Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V berisi tentang pemaparan kesimpulan, kekurangan, dan saran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk diberikan guna keperluan penelitian selanjutnya agar lebih baik.

BAB II
TEORI MANAJEMEN MASJID DAN FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI'
LASEM

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris, "*management*", yang berarti pengurusan atau pengaturan, dari kata kerjanya '*to manage*', yakni meng- atur, membimbing, dan mengawasi. Kata tersebut berasal dari bahasa Italia, yakni "*maneggio*" yang memiliki arti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepatnya penanganan sesuatu. Dalam bahasa Arab, kata manajemen disebut dengan "*idārah*" yang berarti manajemen. Dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ismail & Castrawijaya, 2010: 11).

Pada umumnya para pakar manajemen menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu pekerjaan yang melibatkan adanya ilmu, seni, fungsi, dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Proses itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan (Terry, 2021: 14).

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada-yasjudu-sajidan*. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan rasa hormat. Secara terminology, masjid mengandung arti sebagai tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus seperti sholat fardhu dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk

amaliyah sehari-hari untuk komunikasi dan silaturahmi dengan sesama jama'ah (Sofwan, 2013: 320–321).

Manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya. Semua tindakan manajemen itu tidak hanya dalam tatanan konsep melainkan harus dilaksanakan agar memperoleh manfaat. Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuhkan profesionalisme takmir agar mampu mengelola potensi umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid.

Nabi bersabda, *رَحْمَةُ الْجَمَاعَةِ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ* yang artinya berjama'ah atau bersama-sama itu adalah rahmat, sebaliknya berpecah belah adalah azab. *Sholatul jama'ah* adalah suatu pola bagaimana membina masyarakat Islam. Dengan pola ini Nabi SAW membentuk masyarakat Islam di Yastrib yang kemudian bernama *Madinah Al-Munawwarah*, Kota Nabi yang penuh cahaya. Cahaya bisa berarti damai, sejahtera, tentram, dan sebagainya.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Masjid

Pelaksanaan fungsi manajemen masjid merupakan pelaksanaan kegiatan masjid secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi dari manajemen. Terdapat beberapa unsur yang dikelola dalam fungsi manajemen masjid yang meliputi 7M, yakni: *Men, Money, Method, Materials, Machines, Market, Mechanisme*. (Nugraha, 2016: 20). Sedangkan fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam Manajemen Masjid yaitu konsep POAC, yang merupakan akronim dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).

Fungsi-fungsi manajemen ini pertama kali dikemukakan oleh Henri Fayol, seorang teoritikus manajemen Prancis pada awal abad ke-20. Fayol

mengidentifikasi lima fungsi dasar manajemen: *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling*. Namun, seiring dengan perkembangan teori manajemen, fungsi-fungsi ini telah berkembang dan disesuaikan untuk mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan sumber daya manusia, evaluasi, dan integrasi.

Dalam konteks spesifik manajemen masjid atau organisasi keagamaan, konsep POAC telah diadaptasi untuk mempertimbangkan aspek khusus yang relevan dengan pengelolaan masjid, seperti pelayanan sosial, pendidikan agama, dan pengembangan spiritual. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap komponen dalam POAC:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan menurut Goerge R. Terry (1975) adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Perencanaan (*planning*) dapat diartikan sebagai penentuan serangkaian tindakan terhadap pencapaian suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan. Dalam menjalankan perencanaan, George R Terry mengidentifikasikan beberapa hal yang dilakukan, meliputi menjelaskan dan memantapkan tujuan yang ingin dicapai, meramalkan peristiwa yang akan terjadi diwaktu mendatang, membuat kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan, memperkirakan peristiwa dan kemungkinan yang akan terjadi.

Tahap perencanaan melibatkan penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk masjid. Ini mencakup identifikasi kebutuhan dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti perencanaan program kegiatan, perbaikan fisik bangunan, atau pengembangan sumber daya manusia.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar dari aktivitas manajerial. Al-Qur'an menjelaskan hal ini pada surat Shad ayat 27. Perencanaan juga merupakan formulasi untuk masa depan yang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi. Perencanaan yang diterapkan oleh masjid cukup efektif dan efisien karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid (Hidayat, 2020: 295). Aktivitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
 - b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - c. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
 - d. Menetapkan tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.
2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian melibatkan strukturisasi sumber daya masjid, baik itu manusia, materiil, atau keuangan. Ini mencakup pembagian tugas, pembentukan tim kerja, dan pengaturan aliran kerja agar aktivitas di masjid dapat berjalan dengan efisien. Pengorganisasian (*organizing*), dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan wewenang, tugas, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing agar tercapainya aktivitas-aktivitas yang berhasil terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan

untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun tujuan pengorganisasian adalah sebagai berikut.

- a. Membagi kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen dan tugas-tugas yang lebih terperinci.
- b. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah dakwah kedalam unit-unit.
- c. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah

Pengorganisasian dalam manajemen masjid merupakan penyatuan, pengelompokkan, dan pengaturan takmir masjid untuk digerakkan dalam satu keatuan kerja yang telah direncanakan. Pengorganisasian sangat penting bagi proses jalannya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dilaksanakan agar nanti dalam melaksanakan program-program tidak terjadi benturan-benturan psikologi di kalangan para takmir masjid (Hidayat, 2020: 297).

3. *Actuating* (Penggerakan)

George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut - karena para anggota, juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihinya juga. Pengertian *actuating* itu dapat diartikan sebagai pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong, yang tidak lain merupakan upaya untuk mewujudkan 'rencana' menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota/karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan/pekerjaannya secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan (Niswah, 2021). Tahap ini melibatkan pelaksanaan atau implementasi rencana yang telah direncanakan. Ini mencakup menggerakkan sumber daya dan tenaga kerja untuk menjalankan program-program masjid, menyelenggarakan kegiatan, dan menjalankan inisiatif-inisiatif yang telah direncanakan.

Penggerakan (*actuating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, teknik, cara atau metode untuk mendorong para anggota organisasi agar bersedia bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi. Bisa berupa pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan baik, penyelenggaraan komunikasi, dan sebagainya. Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses penggerakan.

Penggerakan dalam manajemen takmir masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab penggerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka penggerakan secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas.

Oleh karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus untuk menjalankan masing-masing tugasnya. Selain itu pemimpin juga harus senantiasa meningkatkan kemampuan para takmir dan memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Setiap pemimpin harus memberikan rangsangan dan motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. (Rifqi, 2020: 298-299)

Penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting bahkan menentukan jalannya proses pelaksanaan kegiatan masjid. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggerakan itu merupakan inti dari manajemen masjid. Proses menggerakkan pengurus atau jama'ah untuk melakukan aktivitas-aktivitas dan kegiatan masjid, akan membantu tercapainya tujuan atau sasaran penggerakan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan bahwa kegiatan di masjid berjalan sesuai dengan rencana. Ini melibatkan pengukuran terhadap standar yang telah ditetapkan, pengidentifikasian masalah, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.

Pengawasan (*controlling*) adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Pengawasan dalam manajemen masjid sangat diperlukan. Bukan semata-mata untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga untuk menciptakan keyakinan yang kental dari masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid. Sehingga masyarakat lebih yakin dan memberikan kepercayaannya kepada masjid (Hidayat, 2020: 300). Fungsi pengendalian dalam manajemen meliputi:

- a. Mengukur kinerja saat ini
- b. Melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan
- c. Mempertahankan standar kinerja

Membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan.

Pendekatan POAC membantu dalam mengorganisir dan mengelola masjid secara efektif dengan mengintegrasikan berbagai fungsi manajemen yang penting. Dengan menerapkan konsep ini, masjid dapat lebih efisien

dalam melayani jemaahnya, mengembangkan komunitas, dan memenuhi peran sosial dan spiritualnya dalam masyarakat.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib dan teratur, proses-prosesnya juga harus diikuti dengan baik. Proses manajemen pada dasarnya adalah merencanakan segala sesuatu secara tepat sehingga melahirkan keyakinan dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan yang akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah identik dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak direncanakan maka tidak termasuk pada kategori dikelola dengan baik. Padahal Allah mencintai perbuatan-perbuatan yang direncanakan dan dikerjakan dengan baik (berkualitas).

3. Aspek-aspek Manajemen Masjid

a. Aspek *Idarah* (Kelembagaan Masjid)

Aspek *idarah* adalah aspek yang membidangi masalah kelembagaan, meliputi: kepengurusan, dan sebagainya. Adapun aspek *idarah* yang ada di Masjid Jami Lasem, yaitu:

1) Dewan *Nadhiriyah*

Dewan *Nadhiriyah* merupakan organisasi tertinggi didalam penataan kemasjidan (Dewan Masyayikh) yang bertugas merumuskan dan menentukan kebijakan dalam pengelolaan masjid. Dewan *Nadhiriyah* Masjid Jami Lasem memiliki empat anggota, yaitu: KH. Zaim Ahmad, KH. Shihabuddin Ahmad, KH. Imam Sofwan, dan KH. Mas'ad.

2) Dewan *Takmiriyah*

Dewan *takmiriyah* merupakan pelaksana dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dewan *Nadhiriyah* (dewan masyayikh). Kemudian, Dewan *Takmiriyah* beranggotakan: H. Abdul Mu'id sebagai ketua, H. Abdul Aziz sebagai sekretaris, dan KH. Sholahuddin sebagai bendahara.

b. Aspek *Imarah* (Kemakmuran Masjid)

Aspek *Imarah* adalah aspek yang membidangi masalah kemakmuran yang berkaitan dengan kegiatan peribadatan, layanan pengajian, remaja masjid, kegiatan ekonomi kemasjidan, layanan pendidikan, imam rawatib, dan sebagainya.

c. Aspek *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

Aspek *Ri'ayah* adalah aspek yang membidangi masalah penataan dan pemeliharaan yang berkaitan dengan arsitektur dan desain, pemeliharaan kerusakan, pemeliharaan kebersihan, penentuan arah kiblat, sekretariat masjid, dan sebagainya (Nurmawan, 2022: 5-17).

B. Fungsi Sosial Masjid

1. Pengertian Fungsi Sosial Masjid

Fungsi sosial adalah sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat atau yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Fungsi sosial masjid mengacu pada cara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, organisasi, dan sebagainya. Fungsi sosial masjid memiliki peranan penting sebagai pusat kegiatan masyarakat, seperti kegiatan ibadah, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya (Ayub, 1996: 7).

Dalam usaha memakmurkan dan memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pengembangan potensi umat dalam meningkatkan kesejahteraan umat, pengurus Masjid Jami' Lasem merancang program-program kerja yang bertujuan untuk melakukan pembinaan ibadah, membentuk majelis ta'lim mengadakan peringatan hari besar Islam, dan mengembangkan kawasan masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi berbasis syari'ah dan tempat tujuan wisata religi

Fungsi dan peran masjid pada intinya adalah sebagai tempat membina sumber daya manusia. Sejarah menunjukkan bahwa mengingat betapa pentingnya masjid untuk membina masyarakat ini, maka ketika Nabi

Muhammad SAW hijrah dari Makkah ke Madinah yang dibangun pertama kali adalah sebuah masjid yang dikenal dengan nama Masjid Quba. Demikian juga ketika beliau sampai dan berdiam di Madinah, beliau membangun masjid yang sampai sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi.

Selanjutnya pelaksanaan fungsi sosial dapat dievaluasi atau dinilai apakah memenuhi kebutuhan dan membantu mencapai kesejahteraan bagi kelompok masyarakat tersebut. Apakah norma dapat diterima masyarakat sesuai dengan norma sosial. Ada tiga faktor penting yang berkaitan untuk dilaksanakan yaitu:

- a. Faktor status sosial, yaitu kedudukan seseorang dalam suatu kehidupan bersama dalam keluarga, kelompok, organisasi, atau masyarakat yaitu seseorang yang diberi kedudukan agar melakukan tugas-tugas yang pokok sebagai suatu tanggungjawab atas kewajibannya (kompetensi). Misalnya seorang berstatus sebagai pengurus (takmir) masjid, ustadz, ketua majelis taklim, orang tua, mahasiswa, dan sebagainya.
- b. Faktor *role* sosial, yaitu peranan sosial berupa kegiatan tertentu yang dianggap penting dan diharapkan harus dikerjakan sebagai konsekuensi dari status sosialnya dalam kehidupan bersama. Misalnya takmir masjid yang memiliki peran penting dalam kemajuan dan mensejahterakan jemaah dengan cara adanya program-program kegiatan masyarakat, seperti pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak, musyawarah, pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), dan sebagainya.
- c. Faktor norma sosial, yaitu hukum, peraturan, nilai-nilai masyarakat, adat istiadat, agama, yang menjadi patokan apakah status sosial sudah diperankan dan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan

normal, wajar, dapat diterima masyarakat, dan bermanfaat bagi orang-orang dalam kehidupan bermasyarakat (Rifa'i, 2005: 50-51).

Fungsi sosial masjid bermula dari pelaksanaan sholat berjamaah, penunaian zakat. Maka dari situlah benih pembentukan komunitas Islam yang kuat terbentuk dan salah satu hikmah dari sholat berjamaah memang untuk menghubungkan antar pribadi muslim dengan lainnya sehingga tertanam rasa keterikatan yang kuat berdasarkan prinsip tauhid.

Dengan demikian, maka masjid menjadi basis pembentukan *ummata wahidah* dalam konteks tauhid. Suatu harapan baru di tengah-tengah kondisi masyarakat yang semakin kompetitif dan plural, untuk membangun masyarakat yang ideal dengan berbasis masjid dan itu berarti merupakan tantangan ulang untuk merekonstruksi fungsi sosial kemasyarakatannya agar lebih akrab dengan wawasan jama'ah.

Secara umum, masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara, dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk syiar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah swt (Amin, 2009: 315). Sehingga Partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

2. Macam-Macam Fungsi Sosial Masjid

Masjid sebagai pusat keagamaan dan sosial memainkan berbagai peran penting dalam masyarakat. Fungsi sosial masjid dapat dibagi menjadi beberapa macam, yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berikut ini adalah beberapa macam fungsi sosial masjid menurut (Ismail & Castrawijaya, 2010: 11), yaitu :

- a. Sebagai Tempat Ibadah

Fungsi masjid sebagai tempat ibadah merupakan fungsi pokok yang ada di setiap masjid. Ibadah yang dimaksud merupakan kegiatan ibadah yang erat kaitannya dengan sang pencipta yaitu Allah swt. Seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah, i'tikaf, dzikir, do'a dan masih banyak kegiatan ibadah yang berhubungan dengan Allah swt. Masjid juga sebagai tempat ibadah *ghairu mahdhah* yang erat kaitannya dengan sesama manusia maupun sesama makhluk Allah swt. Misalnya gotong royong, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kerja bakti sosial, sunat massal, pengajian, dan sebagainya.

Masjid di zaman Nabi Muhammad saw merupakan pusat pembinaan ruhiyah umat Islam, di masjid ini ditegakkan shalat lima waktu secara jamaah. Masjid juga berperan untuk membina dan meningkatkan kekuatan *ruhiyah* (keimanan) umatnya. Mendirikan shalat lima kali sehari berjamaah di masjid merupakan salah satu tanda bagi orang yang beriman sebagai bukti hati seseorang tersebut terhubung ke masjid. Serta mendapatkan rahmat dari Allah swt dengan shalat berjamaah secara rutin. Setiap muslim telah memelihara hubungan baiknya kepada Allah swt, menjalin silaturahminya dengan sesama muslim lainnya (Ayub, 1996: 73).

b. Sebagai Dakwah

Masjid dan tempat kegiatan dakwah merupakan dua faktor yang erat sekali hubungannya satu sama lain, saling melengkapi diantara keduanya. Dengan demikian masjid yang didirikan didalam suatu lokasi tertentu harus dapat berperan sebagai tempat kegiatan dakwah islamiyah. Dakwah ini pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk di dalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Oleh karena itu dakwah ini dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan dakwah melalui masjid sebenarnya mencakup pula dalam kegiatan di dalam membina umat Islam. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabatnya yang menggunakan masjid sebagai tempat pembinaan dan pendidikan Islam, tempat peradilan, tempat sidang-sidang dua badan penasehat khalifah, tempat musyawarah, tempat pemilihan khalifah, dan sebagainya.

Dalam segi sosial misalnya mengurangi serta meringankan kefakiran, kemiskinan, menyantuni anak yatim piatu, menolong yang membutuhkan bantuan, dan sebagainya. Dalam bidang pendidikan misalnya membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan syariat Islam agar dapat diteladani orang lain.

c. Sebagai Pendidikan

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan sudah digunakan sejak abad awal perkembangan Islam, bahkan hingga budaya taklim yang dilakukan di masjid masih sangat sering ditemui. Masjid merupakan pusat pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama, oleh karena itu masjid juga disebut sebagai pusat ilmu. Ilmu-ilmu disampaikan melalui ceramah-ceramah, pengkajian, dan khutbah. Ketika di masjid Nabi sering mendiskusikan persoalan-persoalan keyakinan dan norma perilaku.

Dalam hal ini pelajaran pertama yang langsung berhubungan dengan masjid adalah Al-Qur'an dan Hadits. Pangkal pengajaran Islam adalah menghafal dan mengartikan Al-Qur'an, kemudian pelajaran hadits yang mengatur perilaku perbuatan umat Islam. Masjid memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan

dan dipastikan mampu memberi alternatif lain dalam menciptakan generasi-generasi islami.

Masjid yang penuh kegiatan-kegiatan pengkajian ilmu pengetahuan akan berperan sebagai fasilitator pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan secara langsung dapat berbentuk pengkajian-pengkajian dan kurikulum keislaman. Masjid secara tidak langsung juga memberikan pendidikan yang bersifat sosial, moral, dan mengajarkan perilaku demokratis karena didalam masjid tidak ada perbedaan siapa yang lebih mulia satu sama lainnya.

d. Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Salah satu permasalahan yang penting dalam masyarakat adalah masalah ekonomi. Hal ini disebabkan peran ekonomi sebagai sebuah aktifitas pemenuhan kebutuhan manusia. Masjid sebagai instrumen pembentuk peradaban masyarakat Islam yang didasarkan pada prinsip keutamaan dan tauhid. Masjid menjadi sarana yang menghubungkan kebutuhan masyarakat yang ada di sekitarnya (Sutardi, 2012: 139).

Pengelolaan ekonomi masjid yang baik mencerminkan keseriusan masyarakat dalam memakmurkan masjid itu sendiri. Masjid menjadi titik sentral peradaban masyarakat Islam tidak mungkin memberdayakan masyarakat selama masih memiliki ketergantungan secara ekonomi. Dalam fungsi inilah diperlukan keseriusan atau mekanisme dan teknik yang lebih dikenal manajemen. Tujuannya yaitu untuk menciptakan dan mewujudkan efektifitas dan efisiensi dalam memberdayakan dan memakmurkan masjid.

BAB III
GAMBARAN UMUM MASJID DAN FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI'
LASEM

A. Profil Masjid Jami' Lasem

1. Sejarah Masjid Jami' Lasem Rembang

Masjid Jami' Lasem didirikan pada tahun 1588 dengan gaya arsitektur Jawa kuno yang puncak joglonya terdapat makutapraba. Latar belakang didirikan masjid jami' Lasem dulu untuk pusat keagamaan Islam. Masjid Jami' Lasem terletak di Kelurahan Karangturi Kecamatan Lasem, tepatnya di JL. Eyang Sambu no. 1. Masjid ini memiliki luas tanah 7.300 m², dengan luas bangunan utama masjid + 2900 m². Berdasarkan luas bangunan tersebut, masjid ini memiliki daya tampung sekitar 3500 jama'ah. Sedangkan sisa tanah digunakan untuk bangunan tempat wudhu, gedung perkantoran, gudang, tempat parkir, gedung madrasah dan kawasan bisnis yaitu pertokoan dan swalayan.

Kompleks Masjid Jami Lasem adalah salah satu cagar budaya yang ada di Jawa Tengah. Masjid ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Masjid Jami Lasem berada disebelah jalan raya pantai Utara Jakarta-Surabaya dan Kampung Pecinan. Sebelah Timur kompleks Masjid Jami Lasem berbatasan dengan jalan dan bekas alun-alun yang sekarang menjadi kios-kios makanan dan minuman. Sedangkan sebelah Selatan dan Barat Kompleks Masjid merupakan daerah Kelurahan Kauman.

Menurut kajian historis, masa berdirinya Masjid Jami Lasem sendiri belum dapat diketahui secara pasti. Namun beberapa prasasti yang ada di Masjid Jami Lasem dapat menjadi data yang dihubungkan dengan masa pendirian maupun pemugaran masjid. Di dalam ruang utama masjid

terdapat lima prasasti berhuruf dan berbahasa arab dan satu prasasti berhuruf dan berbahasa Jawa. Empat diantara lima prasasti memuat angka tahun 1829 M, 1318 H, 1281 H, dan 1286 H. Belum dapat diketahui angka tersebut berkenaan dengan pendirian atau pemugaran masjid, karena prasasti hanya berisi kalimat toyyibah atau kalimat pujian. Berdasarkan data yang ada Masjid Jami Lasem pada jaman dulu berperan penting dalam kehidupan sosial politik.

Pusat pemerintahan (kadipaten) yang berdekatan dengan itu (Cologowok soditan) semuanya itu pada masa Adipati Tejakusuma I dan seorang ulama yaitu Sayyid Abdurahman. R.M. Tejakusuma adalah trah asli keturunan Lasem yaitu anak dari Pangeran Santiwira bin Pangeran Kusumabadra bin Santipuspa (kakak Sunan Kalijaga) & jika ditarik keatas terus maka sampai trah Majapahit dari Dewi Indu. R.M Tejakusuma I mempunyai nama lain Kyai Ageng Punggur dan Raden Bagus Srimpet. karena kebijaksanaan, kecerdasan & keilmuannya, Beliau juga diambil menantu oleh Sultan Pajang yaitu Sultan Hadiwijaya (Jaka Tingkir). R. M Tejakusuma I wafat pada usia 77 tahun dan di makam kan di sebelah barat masjid jami' Lasem.

Adipati Tejakusumo I merupakan Bupati Lasem dari generasi ke-empat setelah Bupati Santi Puspo. Ia menjadi Bupati Lasem pada tahun 1585 dan menempatkan pusat kekuasaannya di Soditan. Tiga tahun setelah menjadi adipati, ia membangun Masjid Jami' Lasem yaitu pada tahun 1588. Ia membangun masjid ini di sebelah barat alun-alun. Hingga sekarang masjid ini masih megah setelah mengalami pemugaran-pemugaran. Adipati Tejakusumo meninggal pada tahun 1632. Untuk selanjutnya, karena jabatan adipati di Lasem kosong maka Sultan Agung dari Mataram mengangkat Cik Go Ing sebagai adipati dengan gelar Tumenggung Mertoguno. (KARYA, n.d.)

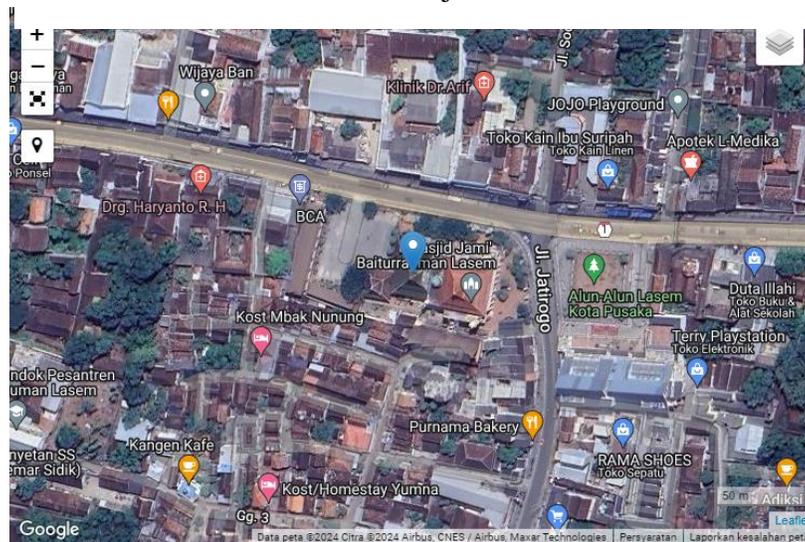
Disebelah barat laut masjid juga terdapat sebuah makam yang oleh masyarakat setempat disebut dengan nama makam Mbah Sambu yang dikatakan merupakan seorang Cina yang menyebarkan agama islam di daerah ini pada masa Tedjokusumo I. Makam Tedjokusumo I terletak di sebuah halaman yang dikelilingi oleh tembok bata. Di dalam areal tembok bata tersebut terdapat tiga makam yang berderet dari barat ke timur. Makam Adipati Tedjokusumo I terletak di bagian paling barat. Dua makam lainnya tidak dikenal hingga kini. Jirat makam Tedjokusumo I terbuat dari batu bata yang disusun secara bertumpuk semakin ke atas semakin mengecil. Pada setiap sudut dan bagian tengah dari masing-masing sisi jirat terdapat hiasan dengan 51 motif simbar. Nisan pada makam ini terbuat dari batu andesit yang dibentuk kurawal dengan hiasan medalion pada bagian tengah.

Adapun makam Mbah Sambu dan istrinya yang berada di sebelah utara makam Adipati Tedjokusumo I. Makam Mbah sambu dan istrinya berada di dalam cungkup yang berdenah bulat dan beratap kubah yang seluruhnya terbuat dari bata merah berlepa. Kemungkinan besar makam ini sudah dipugar. Di sebelah utara masjid terdapat bangunan terbuka yang terdapat makam-makam yang tidak dikenali identitasnya. Dengan melihat pada nisan-nisannya, tampak dengan jelas bahwa kompleks kuburan ini juga sudah cukup tua. Nisan-nisan yang bisa dilihat di situ sebagian terbuat dari batu andesit dengan bentuk kurawal dan gada. Berkat jasa adipati R.M Tedjakusuma I (Mbah Srimpet) dan juga Walinegara Sayyid Abdurahman (Mbah Sambu) inilah Lasem bisa mempunyai sebuah masjid untuk tempat beribadah agama Islam di Lasem hingga bisa bertahan sampai saat **ini** (Muna, 2019)

2. Letak Geografis Masjid Jami' Lasem Rembang

Kompleks Masjid Jami Lasem adalah salah satu cagar budaya yang ada di Jawa Tengah. Masjid ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Jawa Tengah. Masjid Jami Lasem berada disebelah jalan raya pantai Utara Jakarta-Surabaya dan Kampung Pecinan. Sebelah Timur kompleks Masjid Jami Lasem berbatasan dengan jalan dan bekas alun-alun yang sekarang menjadi kios-kios makanan dan minuman. Sedangkan sebelah Selatan dan Barat Kompleks Masjid merupakan daerah Kelurahan Kauman.

Gambar 1 Peta Masjid Jami' Lasem



Sumber: Google Maps 8C2W+PXG, Jalan Provinsi Lasem - Sale, Kauman, Mahbong, Karangturi, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59271

Masjid ini terletak di Kelurahan Karangturi Kecamatan Lasem, tepatnya di JL. Eyang Sambu no. 1. Memiliki luas tanah 7.300 m², dengan luas bangunan utama masjid + 2900 m². Berdasarkan luas bangunan tersebut, masjid ini memiliki daya tampung sekitar 3500 jama'ah. Sedangkan sisa tanah digunakan untuk bangunan tempat wudhu, gedung

perkantoran, gudang, tempat parkir, gedung madrasah dan kawasan bisnis (pertokoan dan swalayan). Tatanan ruangan pada Masjid Agung Jame Lasem terdiri dari bangunan utama masjid, pada sisi kanan bangunan terdapat bangunan untuk makam, dan pada sisi belakang masjid terdapat situs makam. Pada lantai bangunan utama telah di ganti menggunakan keramik. Secara garis besar performa bangunan masjid tidak mengalami perubahan bentuk, hanya saja untuk bagian-bagian dinding telah di ganti dan di tinggikan untuk menyesuaikan dengan bangunan tambahan karena kebutuhan luasan masjid di serambi masjid. Untuk material-material interior bangunan Masjid Agung Jame Lasem telah mengalami penggantian besar-besaran. Hanya tertinggal sedikit ornament atau komponen masjid yang masih asli.

3. Visi dan Misi (Idarah) Masjid Jami' Lasem Rembang

a. Visi

Menempatkan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang social keagamaan.

b. Misi

Berdasarkan surat At-Taubah ayat 18, dapat dirumuskan misi Imaratul Masjid, diantaranya:

- 1) Merawat masjid sekaligus memberi rasa nyaman dan khusu' dalam beribadah.
- 2) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana ibadah.
- 3) Memakmurkan masjid sesuai prinsip syariah.
- 4) Meningkatkan syiar dakwah dan pendidikan Islam.
- 5) Memajukan pusat wisata Islam

4. Susunan Pengurus Ta'mir (Idarah) Masjid Jami' Lasem Rembang

Dalam melaksanakan kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial bermasyarakat, Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki susunan pengurus yang bertujuan untuk memanjemen semua aktivitas yang ada

di masjid tersebut. Adapun susunan pengurus Yayasan Masjid Candi Lama Semarang sebagai berikut:

- a. Dewan Nadzir/Penasehat
 - K.H M. Zain Ahmad Ma'shoem
 - K. H. Syihabuddi Ahmad
 - K. H. Imam Shofwan
 - K. H. Mas'ad Zainuddin
- b. Kepengurusan Takmir
 - Ketua I : H. Abdul Mu'id
 - Ketu II : K.H. Sholahuddin Fatawi, M.Pd.I
 - Sekretaris : K.H Abdul Azis, MM.
 - Bendahara : K. H. Zainal Arifin
- c. Pengurus Harian
 - Khatib : K. H. Muhammad Mastuqi Hakim
 - K. H. Hasan Fauzi
 - K. H. Adib
 - Imam Rawatib : Prof. Dr. K. H. Attabik, Lc
 - K. H. Baidlowi
 - Ustadz Nanang A. H.
 - Pengajian Rutin: Prof. Dr. K. H. Attabik, Lc
 - K. H. M. Zain Ahmad Ma'shoeni

Struktur kepengurusan ini akan mengalami perubahan formasi dengan menyesuaikan keadaan yang diajukan dalam musyawarah koordinasi pengurus tanpa ada ketentuan tahun atau masa jabatan.

5. Program Kegiatan (Imarah) Masjid Jami' Lasem Rembang

Dalam usaha memakmurkan dan memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pengembangan potensi umat dan meningkatkan kesejahteraan umat, pengelola Masjid Jamik Lasem

merancang program-program kerja yang bertujuan untuk melakukan pembinaan ibadah, membentuk majlis ta'lim, mengadakan peringatan hari besar islam, dan mengembangkan kawasan masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi berbasis syariah dan tempat tujuan wisata agama, dengan mekanisme kerja sebagai berikut:

a. Bidang Peribadahan

Masjid Jami' Lasem Rembang juga dikenal sebagai pusat kegiatan keagamaan yang beragam. Setiap hari, umat Muslim dari berbagai latar belakang berkumpul di sini untuk melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti ceramah agama. Dalam bulan Ramadan, suasana di masjid ini semakin meriah dengan adanya tarawih dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Jami' Lasem Rembang juga memiliki peran penting dalam mempertahankan tradisi dan budaya lokal. Berbagai acara seni dan budaya sering diadakan di sini, mulai dari pentas musik tradisional hingga festival kuliner. Masjid ini menjadi pusat kegiatan budaya yang memperkaya kehidupan sosial masyarakat sekitar.

Dalam pembinaan peribadatan, yang diprioritaskan adalah sholat rawatib dan sholat jum'at. Usaha pembinaan ini dengan cara :

- 1) Menulis jadwal imam sholat rowatib untuk menarik jama'ah.
- 2) Panggilan sholat melalui pengeras suara adzan.
- 3) Memutar kaset murrotal menjelang pelaksanaan sholat rowatib.
- 4) Menulis daftar khotib sholat jum'at pada papan pengumuman.
- 5) Membersihkan masjid dan sekitarnya menjelang sholat rowatib dan sholat jum'at.
- 6) Menyediakan kotak infaq pada waktu hari jum'at.

7) Sebelum khotib naik mimbar pengurus masjid mengumumkan hal-hal yang dianggap penting seperti kas keuangan masjid baik pemasukan maupun penggunaannya.

b. Bidang Pendidikan Perpustakaan

Masjid Jami' Lasem yang terletak di Rembang, Jawa Tengah, memiliki perpustakaan yang menjadi pusat pengetahuan dan pembelajaran bagi umat Islam di sekitarnya. Perpustakaan ini tidak hanya menyediakan berbagai buku agama, tetapi juga buku-buku umum dan referensi yang mendukung pembelajaran umum dan keislaman.

Dalam upaya meningkatkan literasi dan pengetahuan umat, perpustakaan Masjid Jami' Lasem telah mengembangkan berbagai program, seperti program literasi untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Program ini melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari membaca bersama, diskusi buku, hingga pelatihan menulis dan meneliti. Dengan demikian, perpustakaan Masjid Jami' Lasem bukan hanya tempat untuk membaca, tetapi juga tempat untuk belajar dan berdiskusi.

Selain itu, perpustakaan Masjid Jami' Lasem juga menjadi tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian kitab, dan diskusi agama. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan keagamaan yang berdampak positif bagi perkembangan spiritual umat Islam di sekitarnya.

Perpustakaan Masjid Jami' Lasem juga aktif dalam melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan dan pemerintahan untuk meningkatkan layanan dan aksesibilitas informasi. Kerjasama ini mencakup pertukaran koleksi, pelatihan tenaga perpustakaan, dan pengembangan layanan informasi yang inovatif. Dengan semua upaya ini, perpustakaan Masjid Jami'

Lasem terus berkomitmen untuk menjadi pusat pengetahuan, pembelajaran, dan kegiatan keagamaan yang berdampak positif bagi umat Islam dan masyarakat sekitarnya. Dengan berbagai program dan kerjasama yang dilakukan, perpustakaan ini menjadikan Islam sebagai agama yang memuliakan ilmu pengetahuan dan menempatkannya sebagai bagian integral dari kehidupan umat.

c. Bidang Remaja

Remaja Masjid Jami' Lasem Rembang merupakan sebuah kelompok remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di wilayah Lasem, Rembang. Mereka terdiri dari para pemuda dan pemudi yang peduli akan pengembangan diri dan masyarakat sekitar, serta memiliki semangat kebersamaan yang tinggi. Sejak berdirinya, Remaja Masjid Jami' Lasem Rembang telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat setempat. Mereka rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, dan shalat berjamaah, yang dihadiri oleh para remaja sekitar. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antarremaja.

Selain kegiatan keagamaan, Remaja Masjid Jami' Lasem Rembang juga aktif dalam kegiatan sosial. Mereka sering mengadakan bakti sosial, seperti pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu, penggalangan dana untuk korban bencana alam, dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk membantu sesama. Selain itu, Remaja Masjid Jami' Lasem Rembang juga memiliki peran yang penting dalam pembinaan karakter dan kepemimpinan para remaja di wilayah tersebut. Mereka aktif mengadakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan,

manajemen masjid, dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan potensi para remaja dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan semangat kebersamaan, kepedulian terhadap sesama, dan keaktifan dalam berbagai kegiatan positif, Remaja Masjid Jami' Lasem Rembang telah menjadi contoh bagi remaja-remaja lain di wilayah Lasem, Rembang. Mereka tidak hanya menjadi bagian dari masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

d. Bidang PHBI

Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami' Lasem, Rembang, merupakan momen yang mendalam dan penuh makna bagi umat Islam. Masjid ini, dengan sejarah yang kaya, menjadi saksi peristiwa besar dalam sejarah Islam di Indonesia. Setiap tahun, umat Islam dari berbagai penjuru berkumpul di Masjid Jami' Lasem untuk merayakan Hari Besar Islam dengan khidmat dan kekhusyukan. Hari besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha di Masjid Jami' Lasem tidak sekadar menjadi acara rutin, tetapi juga menjadi wadah bagi umat Islam untuk mempererat tali silaturahmi, saling bermaaf-maafan, dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Suasana khidmat terasa begitu kuat, terutama saat para jamaah berkumpul untuk melaksanakan shalat berjamaah dan mendengarkan ceramah agama yang mengingatkan akan pentingnya menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Peringatan Hari – hari Besar Islam ini merupakan usaha memelihara syiar Islam. Peristiwa bersejarah yang lazim diperingati oleh Masjid Jamik Lasem adalah Maulid Nabi Muhammad SAW yang disemarakkan dengan mengadakan khitanan massal dan kirab anak – anak yang dikhitan, Isra' Mi'raj dan Nuzulul Qur'an, Selain itu juga termasuk kegiatan penyelenggaraan Sholat Idul Fitri, Idul

Adha dan penyembelihan Hewan Qurban. Peringatan HAUL Mbah Sambu (pendiri masjid), biasanya dilaksanakan 3 hari setelah iedul adha, selama 3 hari 3 malam, dengan rangkaian acara seperti bazar murah, lomba hadroh, pengajian akbar, dll. Mengingat luasnya kegiatan peringatan hari – hari besar islam ini, biasanya dibentuk panitia dengan mengikutsertakan remaja masjid, pengurus, pejabat setempat dan organisasi sosial di lingkungan Kabupaten Rembang.

e. Bidang Keamanan dan Kebersihan

Kebersihan dan keamanan merupakan dua aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan kenyamanan pengunjung serta keberlangsungan aktivitas ibadah di Masjid Jami' Lasem. Masjid yang memiliki keunikan tersendiri ini membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemeliharaan kebersihan agar tetap menjadi tempat ibadah yang bersih dan nyaman bagi jamaahnya.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan dan keamanan Masjid Jami' Lasem adalah dengan melakukan kegiatan rutin pembersihan dan pemeliharaan. Pembersihan meliputi area dalam dan luar masjid, termasuk membersihkan lantai, dinding, kaca, serta area sekitar masjid. Selain itu, pemeliharaan juga dilakukan terhadap fasilitas-fasilitas pendukung seperti toilet, tempat wudhu, dan area parkir.

Selain itu, keamanan juga menjadi perhatian serius dalam menjaga keberlangsungan ibadah di Masjid Jami' Lasem. Pengelola masjid harus memastikan bahwa area masjid aman dari potensi bahaya seperti kebakaran, pencurian, atau gangguan lainnya. Pemasangan sistem keamanan seperti kamera CCTV, alarm, dan penjagaan keamanan dapat menjadi solusi dalam menjaga keamanan masjid. Dengan menjaga kebersihan dan keamanan, Masjid Jami' Lasem akan tetap menjadi tempat ibadah yang terjaga

kualitasnya dan menjadi destinasi wisata religius yang menarik bagi pengunjung. Semoga dengan perhatian dan kepedulian dari semua pihak, Masjid Jami' Lasem dapat terus menjadi tempat yang disucikan dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

f. Bidang Ekonomi dan Koperasi

Dalam konteks ekonomi, Masjid Jami' Lasem memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal melalui berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh jamaah dan pengurus masjid. Salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Masjid Jami' Lasem adalah melalui koperasi masjid. Koperasi masjid ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi jamaah serta masyarakat sekitar melalui berbagai program yang dilaksanakan. Program-program ini mencakup penjualan produk-produk halal, pengembangan usaha mikro, serta pelatihan kewirausahaan bagi anggota koperasi.

Selain itu, Masjid Jami' Lasem juga menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal melalui pasar tradisional yang diadakan di sekitar masjid. Pasar tradisional ini menjadi tempat jual beli berbagai produk lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan produk-produk halal lainnya. Dengan adanya pasar tradisional ini, masyarakat sekitar dapat menjual produk-produk mereka secara langsung kepada konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Bidang ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian masjid dalam menanggung kebutuhan operasionalnya, disamping ikut melaksanakan tugas sosial pengembangan ekonomi ummat sekitar lasem, dengan mengembangkan unit-unit usaha masjid yang meliputi; 1) Swalayan ar-rahman, dua lantai. 2) Pertokoan masjid ukuran 4×3 meter sejumlah 14 unit. 3) kios-kios kecil ukuran 2×2

meter sejumlah 7 unit. 4) warung kuliner khas lasem ukuran 3×4 meter sejumlah 8 unit. 5) lokasi parkir yang menampung sekitar 15 bus besar 6) toilet umum.

Masjid Jami' Lasem juga memiliki peran yang penting dalam pengembangan koperasi di tingkat lokal. Melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh masjid, seperti penggalangan dana untuk pembangunan masjid, pengadaan zakat dan infaq, serta pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, masjid ini turut berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Masjid Jami' Lasem memiliki peran yang sangat penting dalam bidang ekonomi dan koperasi di Kabupaten Rembang. Melalui berbagai kegiatan ekonomi dan koperasi yang dilakukan oleh masjid ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta menjadi contoh bagi masjid-masjid lainnya dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

6. Fasilitas Masjid Jami' Lasem Rembang

Masjid Jami' Lasem di Rembang adalah salah satu masjid yang memiliki sejarah panjang dan fasilitas yang lengkap untuk melayani umat. Terletak di Desa Lasem, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, masjid ini menjadi salah satu ikon keagamaan dan kebudayaan yang penting bagi masyarakat sekitar.

Sebagai pusat kegiatan keagamaan, Masjid Jami' Lasem memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan jamaah dan masyarakat sekitar. Fasilitas utama yang tersedia di masjid ini antara lain adalah ruang shalat utama yang luas dan nyaman, dengan perlengkapan shalat yang lengkap. Selain itu, terdapat juga area wudu yang bersih dan terawat, serta toilet yang nyaman bagi jamaah yang

ingin melakukan ibadah dengan khushyuk. Selain itu, Masjid Jami' Lasem juga dilengkapi dengan fasilitas parkir yang luas, sehingga memudahkan jamaah yang datang dengan kendaraan pribadi. Area parkir yang luas ini juga memungkinkan masjid ini menjadi tuan rumah untuk berbagai acara keagamaan dan kebudayaan yang diadakan oleh masyarakat sekitar.

Tak hanya itu, Masjid Jami' Lasem juga memiliki fasilitas kantor administrasi yang lengkap, yang memudahkan pengurus masjid dalam menjalankan berbagai kegiatan administratif yang berkaitan dengan pengelolaan masjid dan pelayanan kepada jamaah. Fasilitas kantor ini juga menjadi tempat untuk menerima sumbangan dan donasi dari jamaah yang ingin berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan masjid ini.

Sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, Masjid Jami' Lasem juga dilengkapi dengan fasilitas ruang pertemuan dan ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan. Ruang pertemuan ini dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai, seperti meja, kursi, dan sound system, sehingga memudahkan penyelenggaraan berbagai acara di masjid ini. Dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman, Masjid Jami' Lasem menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang penting bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masjid ini dapat terus menjadi tempat yang ramah dan nyaman bagi jamaah dan masyarakat sekitar untuk menjalankan ibadah dan berbagai kegiatan keagamaan dan kebudayaan lainnya.

B. Program Sosial Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang

Masjid Jami' Lasem, terletak di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, merupakan salah satu masjid bersejarah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial

masyarakat sekitar. Bukti nyata dari fungsi sosial Masjid Jami' Lasem dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sana, yang mencerminkan komitmen masjid ini dalam memberdayakan dan mendukung masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Bukti adanya kegiatan yang menjalankan fungsi social masjid adalah masyarakat menerima manfaat dari Masjid Jami' Lasem Rembang. Masyarakat yang merasakan dampak dari fungsi social Masjid Jami' Lasem Rembang akan lebih sadar akan pentingnya masjid itu sendiri. Masjid bisa menjadi tempat untuk melaksanakan berbagai hal dan kegiatan yang dibuat atau dibentuk oleh Masyarakat. Masjid juga mejadi tempat yang nyaman dan aman bagi masyarakat untuk menetap sementara seperti musafir.

Secara keseluruhan, kegiatan fungsi sosial Masjid Jami' Lasem sangat beragam. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya, dan sosial bagi masyarakat sekitar. Masjid Jami' Lasem telah menunjukkan bahwa masjid dapat memainkan peran yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberadaan masjid ini menjadi bukti nyata bahwa ajaran Islam tidak hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga tentang hubungan manusia dengan sesama, serta tanggung jawab sosial dan kemanusiaan.

Takmir masjid memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas keagamaan dan sosial di Masjid Jami' Lasem. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola administrasi dan keuangan masjid, tetapi juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan keagamaan dan sosial berjalan lancar. Takmir masjid juga memiliki peran dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat sekitar. Mereka sering mengadakan kegiatan sosial seperti pembagian zakat, sedekah, dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang

peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan fungsi sosialnya, takmir masjid juga berperan sebagai perantara antara masjid dan masyarakat sekitar. Mereka sering kali menjadi tempat bertanya dan meminta bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan. Takmir masjid juga memainkan peran penting dalam menjaga hubungan baik dengan pemerintah daerah dan lembaga lainnya untuk mendukung kegiatan keagamaan dan sosial di masjid.

Dengan peran aktif dari takmir masjid, masjid ini menjadi salah satu lembaga yang sangat berpengaruh dalam memperkokoh kehidupan beragama dan sosial masyarakat setempat. Takmir Masjid Jami' Lasem ingin memfokuskan fungsi-fungsi sosial tersebut dalam beberapa program social yaitu:

a. Jumat Berkah

Masjid Jami' Lasem di Rembang, Jawa Tengah, menjadi saksi bisu keberkahan yang terpancar setiap Jumat. Suasana yang khusyuk dan penuh makna menghiasi langit-langit masjid ini, menyentuh hati setiap jamaah yang hadir. Dalam kesederhanaannya, masjid ini mampu menyiratkan kedamaian yang mendalam, seolah memberikan pelukan hangat kepada setiap jiwa yang datang.

Setiap Jumat, masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi umat Muslim sekitar. Suasana penuh keharuan terasa begitu kuat, terutama saat khatib menyampaikan khutbahnya. Kata-kata bijak dan penuh hikmah yang terucap dari mimbar, mengalir memenuhi ruang-ruang masjid, dan mengalir meresap ke dalam hati setiap jamaah. Suasana Jumat yang berkah di Masjid Jami' Lasem tergambar keragaman umat Muslim yang hadir. Mereka yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, bersatu dalam satu tujuan yang sama: mencari keberkahan dan kedamaian dalam ibadah mereka. Hal ini tercermin dalam tatapan mata mereka yang penuh pengharapan dan doa, mencari ketenangan dan petunjuk dari Yang Maha Kuasa.

Tidak hanya dalam kegiatan ibadah, Jumat berkah di Masjid Jami' Lasem juga memberikan berkah bagi masyarakat sekitar. Program sosial dan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masjid ini, seperti bakti sosial dan pengajian, turut menyentuh kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan masjid ini bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Ketua Takmir Masjid Jami' Lasem, H. Abdul Mu'id, menjelaskan Ketika wawancara pada tanggal 18 Maret 2024 bahwa :

"Kami sebagai takmir berkomitmen untuk menjadikan Masjid Jami' Lasem sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Harapannya ya mbak, dengan berbagai kegiatan yang kami adakan, masjid ini bisa menjadi tempat yang memberi inspirasi dan keberkahan bagi semua yang datang."

Jumat Berkah di Masjid Jami' Lasem Rembang, bukan hanya sekadar kegiatan ibadah rutin, tetapi juga simbol kebersamaan dan keberkahan bagi umat Muslim di sekitarnya. Suasana yang hening dan penuh makna di masjid ini mengajak setiap jamaah untuk merenungkan makna sejati dari ibadah dan kehidupan. Semoga keberkahan selalu menyertai setiap langkah umat Muslim yang beribadah di Masjid Jami' Lasem, dan semoga masjid ini tetap menjadi mercusuar spiritual bagi masyarakat sekitarnya.

b. Sedekah Beras

Masjid Jami' Lasem, salah satu landmark historis yang menjadi kebanggaan masyarakat Rembang, Jawa Tengah, bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang kental dengan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian. Setiap tahunnya, masjid ini menjadi saksi bisu dari tradisi yang telah berlangsung turun-temurun, yaitu pemberian sedekah berupa beras kepada masyarakat

yang membutuhkan. Pemberian sedekah beras di Masjid Jami' Lasem bukanlah sekadar rutinitas, tetapi lebih merupakan perwujudan dari ajaran agama Islam yang mengajarkan pentingnya bersedekah dan berbagi rezeki kepada sesama. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 261, "Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Setiap hari Jumat, suasana di sekitar Masjid Jami' Lasem semakin meriah dengan kedatangan para warga yang membutuhkan. Mereka datang dengan harapan dan doa agar diberikan sedekah yang dapat meringankan beban hidup mereka. Selain memberikan beras kepada masyarakat yang membutuhkan, kegiatan sedekah di Masjid Jami' Lasem juga memberikan pelajaran berharga bagi generasi muda tentang pentingnya berbagi rezeki dan peduli terhadap sesama.

Ketua Takmir Masjid Jami' Lasem, Budi Santoso, menjelaskan Ketika wawancara pada tanggal 18 Maret 2024 bahwa :

"Pemberian sedekah beras di Masjid Jami' Lasem ini bukan hanya sekadar memberi, tapi juga bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mbak, selain itu kan bisa menunjukkan bagaimana kebersamaan dan kepedulian membentuk masyarakat yang lebih baik."

Pemberian sedekah beras di Masjid Jami' Lasem Rembang tidak hanya sekadar memberi, tetapi lebih merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, terlihat jelas bagaimana kebersamaan dan kepedulian dapat membentuk masyarakat yang lebih baik, di mana setiap individu saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam kebaikan.

c. Sunatan Massal

Sunatan massal merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat, terutama di masjid Jami' Lasem Rembang, sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan syariat Islam. Sunatan massal ini tidak hanya sebagai upaya kesehatan, tetapi juga sebagai wujud kebersamaan dalam menjalankan ajaran agama.

Ketua Takmir Masjid Jami' Lasem, H. Abdul Mu'id, menjelaskan Ketika wawancara pada tanggal 18 Maret 2024 bahwa :

"Harapannya sunatan massal di Masjid Jami' Lasem Rembang memberikan manfaat besar bagi Masyarakat mbak, menjadi momen kebersamaan, dan menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya untuk peduli terhadap kesehatan dan menjalankan ajaran agama dengan penuh kebersamaan."

Dalam persiapan sunatan massal, panitia telah melakukan berbagai persiapan yang matang. Acara sunatan massal ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Selain itu, sunatan massal ini juga menjadi momen kebersamaan bagi masyarakat. Dengan berbagai persiapan dan dukungan yang ada, sunatan massal di masjid Jami' Lasem Rembang ini diharapkan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya untuk peduli terhadap kesehatan dan menjalankan ajaran agama dengan penuh kebersamaan.

d. Majelis Sholawat Masjid Jami' Lasem

Majelis Sholawat Masjid Jami' Lasem Rembang merupakan wadah kegiatan keagamaan yang berfokus pada pengalaman spiritual melalui lantunan sholawat. Dengan diiringi musik rebana dan hadrah, majelis ini menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap malam Jumat, masjid ini dipenuhi oleh jamaah yang datang untuk bersama-sama menghadiri majelis sholawat. Mereka duduk bersila di sajadah, wajah

penuh khidmat, menunggu dimulainya pengajian. Suasana hening, hanya terdengar suara kicauan burung dan gemericik air wudhu.

Ketika pengajian dimulai, suasana masjid berubah menjadi penuh keberkahan. Lantunan sholawat yang merdu mengalun memenuhi ruang, menggetarkan hati setiap jamaah. Mereka ikut mengaminkan setiap pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh kekhusyukan.

Lantunan sholawat kembali mengalun, mengalirkan kedamaian kepada hati-hati yang hadir. Beberapa jamaah terlihat menitikkan air mata, terharu oleh kebesaran dan keagungan Allah SWT. Majelis sholawat di Masjid Jami' Lasem Rembang bukan hanya sekadar pengajian rutin, namun juga menjadi momen untuk mempererat tali silaturahmi antarjamaah. Setelah selesai, mereka saling berjabat tangan, berbagi senyuman, dan bertukar doa untuk kebaikan bersama.

Seiring berjalannya waktu, majelis sholawat banyak dihadiri oleh jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti ini memiliki peran yang penting dalam memperkokoh ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Dengan demikian, Majelis Sholawat Masjid Jami' Lasem Rembang tidak hanya menjadi tempat untuk beribadah, namun juga menjadi simbol kebersamaan umat Islam dalam menguatkan iman dan mencintai Rasulullah SAW.

e. Takjil Ramadhan

Panitia Takjil Ramadan yang diselenggarakan oleh para pemuda di Masjid Jami' Lasem, Rembang, merupakan salah satu kegiatan yang telah menjadi tradisi setiap tahunnya. Dengan semangat kebersamaan dan kerelaan berbagi, para pemuda tersebut dengan antusias mempersiapkan berbagai jenis takjil untuk dibagikan kepada jamaah yang berbuka puasa di masjid tersebut. Sejak awal bulan Ramadan, panitia takjil telah menetapkan jadwal dan strategi untuk menyediakan takjil yang cukup untuk semua jamaah. Tidak hanya menyediakan takjil, para pemuda ini juga berinisiatif

untuk membuat takjil dengan variasi yang beragam, mulai dari kolak, es buah, kurma, hingga minuman segar lainnya. Hal ini dilakukan agar para jamaah dapat menikmati berbagai pilihan takjil yang menyegarkan setiap harinya.

Selain itu, panitia takjil juga mengutamakan kebersihan dan kualitas takjil yang disediakan. Setiap bahan baku yang digunakan dipilih dengan teliti dan diproses dengan higienis. Tak hanya itu, para pemuda ini juga berperan dalam menggalang dana untuk membiayai kegiatan takjil Ramadan tersebut. Mereka aktif melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat sekitar untuk turut serta berpartisipasi dalam menyumbangkan dana untuk kegiatan tersebut. Setiap hari, sebelum waktu berbuka tiba, para pemuda tersebut sudah siap di posko takjil untuk membagikan takjil kepada para jamaah yang pulang beribadah. Mereka menyambut dengan ramah setiap jamaah yang datang dan dengan senang hati memberikan takjil yang telah mereka persiapkan dengan penuh kasih sayang. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk berbagi dengan sesama, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi antarjamaah. Berbagai cerita dan pengalaman hidup pun seringkali dibagikan di antara mereka sambil menikmati takjil yang disediakan oleh panitia.

Melalui kegiatan panitia takjil Ramadan ini, para pemuda di Masjid Jami' Lasem, Rembang, menjadikan bulan Ramadan sebagai momen untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga kepada sesama manusia. Mereka berharap bahwa kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya untuk turut serta dalam berbagi kebaikan dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam menjalankan ibadah di bulan yang penuh berkah ini.

f. Pengajian Kitab Kuning

Masjid Jami' Lasem di Rembang adalah salah satu masjid yang memiliki keunikan tersendiri dalam kegiatan pengajian kitab kuning.

Setiap malam Jumat, suasana masjid ini selalu ramai oleh para jamaah yang hadir untuk mengikuti pengajian kitab kuning yang diadakan secara rutin. Pengajian kitab kuning di masjid ini menjadi tradisi yang telah berlangsung selama puluhan tahun.

Salah satu yang menarik dari pengajian kitab kuning di masjid Jami' Lasem adalah metode pengajarannya yang sangat tradisional. Para ustadz menggunakan bahasa Arab klasik dalam mengajar, sehingga para jamaah harus memahami bahasa Arab agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, pengajian ini juga dilakukan secara berjamaah, di mana para jamaah duduk melingkar di sekitar ustadz yang sedang mengajar. Meskipun tergolong kegiatan yang sederhana, pengajian kitab kuning di masjid Jami' Lasem memiliki nilai yang sangat besar bagi masyarakat setempat. Selain sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama, pengajian ini juga menjadi ajang silaturahmi antarwarga. Setelah selesai mengaji, para jamaah biasanya akan bertukar cerita dan saling berbagi pengalaman, sehingga terjalinlah kebersamaan dan keakraban di antara mereka.

Pengajian kitab kuning di masjid Jami' Lasem juga menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal. Dengan tetap mengadakan pengajian kitab kuning secara rutin, masjid ini turut serta dalam menjaga keberlangsungan tradisi keagamaan dan kebudayaan yang telah ada sejak lama. Dengan segala keunikan dan nilai-nilai positif yang dimilikinya, pengajian kitab kuning di masjid Jami' Lasem menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Rembang. Kegiatan ini bukan hanya sekadar ajang belajar, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkuat akidah umat Islam.

g. Pengelolaan ZISWAF

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Masjid Jami' Lasem, Rembang, merupakan bagian integral dari kegiatan keagamaan dan sosial

yang dilakukan secara teratur dan terorganisir. Masjid ini memiliki peran penting dalam menghimpun dan mengelola dana kebajikan dari jamaahnya, serta memastikan distribusinya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang benar. Zakat, infak, dan sedekah merupakan tiga konsep penting dalam Islam yang memberikan panduan tentang cara mengelola harta secara berkeadilan dan berbagi dengan sesama. Di Masjid Jami' Lasem, pengelolaan dana ini diatur dengan cermat dan transparan untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk tujuan yang bermanfaat bagi umat.

Pengelolaan zakat di masjid ini melibatkan proses yang terstruktur mulai dari pengumpulan, penghitungan, hingga distribusi kepada yang berhak menerima. Jamaah diberikan kemudahan untuk membayar zakat dengan sistem yang transparan dan akuntabel. Selain itu, pengelolaan infak dan sedekah juga dilakukan dengan baik, dengan memperhatikan kebutuhan yang mendesak dan prioritas yang ada di masyarakat setempat.

Salah satu kegiatan utama dalam pengelolaan dana kebajikan di Masjid Jami' Lasem adalah pelaksanaan program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Misalnya, dengan memberikan bantuan kepada fakir miskin, yatim piatu, atau kaum dhuafa lainnya. Selain itu, masjid ini juga aktif dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat agar mereka dapat mandiri dan berdaya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam di sekitar masjid.

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Masjid Jami' Lasem tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Masjid ini menjalankan program-program yang berkelanjutan dan terencana untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat

sekitar. Dengan pengelolaan yang baik dan transparan, Masjid Jami' Lasem mampu menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang berdampak positif bagi masyarakat. Melalui kontribusi jamaahnya, masjid ini dapat terus berperan sebagai lembaga yang peduli dan berperan aktif dalam pembangunan umat dan masyarakat sekitar.

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL MASJID JAMI LASEM
KABUPATEN REMBANG

Masjid Jami Lasem memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat sekitarnya. Analisis pelaksanaan fungsi sosial masjid ini meliputi berbagai aspek yang mencerminkan peranannya sebagai pusat kegiatan ibadah, pendidikan, sosial-ekonomi, dan budaya. Berikut penjelasan mengenai analisis pelaksanaan fungsi sosial Masjid Jami' Lasem Rembang :

1. Masjid sebagai Tempat Dakwah Islam

Masjid Jami' Lasem Rembang merupakan salah satu pusat dakwah Islam yang memiliki peran sentral dalam menyebarkan ajaran agama Islam di wilayahnya. Masjid Jami' Lasem Rembang juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun kebersamaan dan solidaritas umat Muslim di sekitarnya. Berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk kegiatan amal, bantuan bagi masyarakat kurang mampu, serta program-program pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja menjadi bagian integral dari peran sosial masjid ini. Dengan demikian, masjid bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan kepedulian sosial umat Islam dalam menjalankan ajaran agama secara holistik dan berkelanjutan. Masjid Jami' Lasem Rembang menjadi sarana dakwah Islam adalah menjalankan beberapa kegiatan diantaranya adalah:

a. Peribadatan

Proses perencanaan manajemen ibadah di Masjid Jami' Lasem Rembang, dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan ibadah, pemilihan khotib, dan penyusunan agenda kegiatan spiritual yang melibatkan jamaah. Takmir masjid melakukan strukturisasi tugas dan tanggung jawab, serta pembagian peran dan koordinasi antar takmir. Pengorganisasian pada Masjid Jami' Lasem Rembang mencakup penugasan imam untuk pelaksanaan ibadah rutin, pengaturan kebersihan dan keamanan lingkungan masjid, serta penyiapan peralatan ibadah seperti alat shalat dan sajadah.

Pengendalian yang dilakukan oleh takmir meliputi evaluasi terhadap partisipasi jamaah dalam ibadah, pemantauan terhadap kondisi fisik dan administratif masjid, serta penyesuaian terhadap kebijakan dan program untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaksanaan ibadah.

b. Kegiatan Keagamaan

Tahap perencanaan dalam manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Lasem Rembang melibatkan penentuan tujuan, sasaran, dan strategi yang akan digunakan. Pengurus masjid harus melakukan analisis kebutuhan jamaah dan menyusun program-program keagamaan yang relevan dan bermanfaat. Perencanaan ini mencakup penyusunan jadwal kegiatan, alokasi anggaran, serta penentuan narasumber atau penceramah yang kompeten. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan setiap kegiatan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan iman dan takwa jamaah.

Tahap pengorganisasian, pengurus masjid Jami' Lasem Rembang mengatur dan mendistribusikan sumber daya, baik manusia maupun material, untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian ini mencakup pembentukan tim kerja, pembagian tugas, serta koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat. Struktur organisasi yang jelas dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan dengan tertib dan terkoordinasi dengan baik.

Tahap penggerakan dalam manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Lasem Rembang melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan mengarahkan dan memotivasi anggota tim. Pengurus masjid harus mampu memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar setiap anggota tim dapat bekerja dengan semangat dan dedikasi tinggi. Selain itu, penting untuk terus memantau perkembangan kegiatan dan memberikan solusi atas setiap permasalahan yang muncul. Penggerakan yang

efektif akan memastikan bahwa setiap program dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap pengendalian adalah proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Lasem Rembang. Pengurus masjid perlu melakukan monitoring dan penilaian terhadap setiap kegiatan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini meliputi pengukuran kinerja, identifikasi hambatan, serta pemberian umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan pengendalian yang baik, pengurus masjid dapat menjaga kualitas setiap kegiatan, meningkatkan efektivitas manajemen, dan memastikan keberlanjutan program-program keagamaan yang bermanfaat bagi jamaah.

c. PHBI

Perencanaan peringatan hari besar Islam harus mempertimbangkan aspek-aspek keagamaan, budaya, dan sosial masyarakat setempat, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Dengan semangat kebersamaan dan kepedulian, peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami' Lasem menjadi momentum yang berharga untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama bagi umat Islam Indonesia. Kegiatan PHBI diorganisir oleh panitia yang terdiri dari remaja masjid, pengurus takmir, pejabat setempat, dan organisasi sosial di Kabupaten Rembang. Panitia bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan seluruh rangkaian acara PHBI.

PHBI bertujuan untuk memelihara syiar Islam, memperingati peristiwa besar dalam sejarah Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, serta Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, PHBI memiliki tujuan untuk memperkaya pengalaman keagamaan jamaah, meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam, serta memberi kesempatan untuk merenungkan makna kehidupan berdasarkan ajaran Islam.

Perencanaan dimulai dengan menetapkan agenda kegiatan PHBI, seperti jadwal pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, khitanan massal, kirab anak-anak yang baru dikhitan, serta acara-acara lain seperti pengajian akbar dan lomba hadroh. Perencanaan juga mencakup pengaturan logistik, keamanan, dan promosi acara kepada masyarakat. Pengorganisasian melibatkan pembentukan panitia PHBI dengan perwakilan dari berbagai kelompok dan organisasi. Panitia ini bertanggung jawab atas tugas-tugas seperti pengumpulan dana, pengadaan perlengkapan acara, pengaturan tempat dan fasilitas, serta koordinasi antar bagian acara.

Pelaksanaan PHBI mencakup semua kegiatan yang direncanakan, termasuk penyelenggaraan shalat Id, khitanan massal, pengajian, bazar murah, dan acara lainnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Panitia dan sukarelawan terlibat aktif dalam menjalankan setiap aspek kegiatan dengan penuh dedikasi. Pengendalian dilakukan dengan memantau jalannya acara secara berkala, memastikan ketersediaan barang dan perlengkapan sesuai kebutuhan, serta menanggapi perubahan atau kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan. Evaluasi pasca-acara dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan PHBI dan mengidentifikasi area perbaikan untuk masa depan.

d. Pengajian Kitab

Perencanaan dalam manajemen pengajian kitab kuning di Masjid Jami' Lasem Rembang melibatkan penyusunan rencana kegiatan secara sistematis dan rinci. Ini mencakup penentuan tujuan pengajian, pemilihan kitab yang akan dipelajari, penjadwalan kegiatan, serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan. Perencanaan yang baik akan membantu meminimalisir hambatan dan memastikan bahwa proses pengajian dapat berlangsung dengan lancar dan terarah. Selain itu, perencanaan juga melibatkan identifikasi potensi risiko dan strategi mitigasi untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang efektif juga membantu dalam menjaga kelancaran komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Proses menggerakkan dan memotivasi individu-individu yang terlibat dalam pengajian kitab kuning agar melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi dan semangat. Ini mencakup berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan, serta memotivasi para peserta dan pengajar melalui berbagai pendekatan, seperti penghargaan, feedback konstruktif, dan kegiatan pendukung lainnya.

Fungsi pengendalian yang efektif akan membantu dalam menjaga kualitas pembelajaran, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan bahwa tujuan pengajian dapat tercapai dengan optimal.

e. Majelis Sholawat

Majelis sholawat yang diadakan di Masjid Jami' Lasem rutin dilaksanakan setiap Selasa malam setelah sholat isya'. Takmir masjid perlu memastikan kesiapan sound system, musik rebana, dan hadrah untuk mendukung acara. Seluruh jamaah diharapkan dapat menciptakan suasana yang hening dan khidmat ketika majelis berlangsung.

2. Masjid sebagai Tempat Pemberdayaan Ekonomi

Masjid Jami' Lasem Rembang sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seiring dengan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial

ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Takmir Masjid Jami' Lasem Rembang memiliki peran yang sangat penting. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pemberdayaan ekonomi Islam dan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang efektif. Selain itu, mereka juga harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat lainnya, untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi yang diinginkan.

Masjid Jami' Lasem Rembang juga dapat menjadi tempat untuk menggalang dana dan memobilisasi sumber daya untuk proyek-proyek ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Misalnya, masjid dapat mengorganisir program-program pengembangan usaha mikro dan kecil, membentuk koperasi, atau mengadakan pelatihan kewirausahaan. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pengembangan ekonomi yang memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan program ekonomi masjid akan membantu memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program tersebut. Melalui pemberdayaan ekonomi melalui masjid, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari keberadaan masjid dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masjid, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih mandiri, sejahtera, dan berdaya saing. Pemberdayaan ekonomi Masjid Jami' Lasem Rembang melalui :

a. Koperasi Masjid

Salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Masjid Jami' Lasem adalah melalui koperasi masjid. Koperasi Masjid ini bertujuan untuk

memberdayakan ekonomi jamaah serta masyarakat sekitar melalui berbagai program yang dilaksanakan. Program-program ini mencakup penjualan produk-produk halal, pengembangan usaha mikro, serta pelatihan kewirausahaan bagi anggota koperasi.

Koperasi Masjid melakukan perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi jamaah masjid yang dapat diwujudkan melalui koperasi masjid, seperti pemenuhan barang atau jasa tertentu. Selain itu, menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk koperasi masjid, misalnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi jamaah atau mendukung kegiatan sosial masjid lainnya.

Upaya yang dilakukan oleh koperasi masjid agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan yaitu dengan membangun struktur organisasi koperasi yang jelas, termasuk pengangkatan pengurus, penentuan tugas dan tanggung jawab, pembagian kerja yang efisien dan menetapkan prosedur operasional yang mencakup pembelian, penjualan, distribusi, dan manajemen keuangan koperasi. Selanjutnya pegawai koperasi masjid menggerakkan sumber daya yang diperlukan, baik manusia maupun finansial, untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi.

Pengendalian yang dapat dilakukan oleh pegawai koperasi yaitu dengan melakukan pengawasan operasional pada seluruh aktivitas koperasi, termasuk pengelolaan keuangan, kualitas produk atau jasa. Selain itu, mengevaluasi kinerja koperasi secara berkala untuk mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan dan menyusun laporan keuangan secara berkala untuk transparansi kepada anggota koperasi dan takmir masjid.

b. Kios

perencanaan mencakup penyusunan rencana strategis yang meliputi penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta pengembangan rencana operasional yang detail. Perencanaan harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan pedagang, preferensi konsumen, serta

kondisi lingkungan sekitar masjid. Dengan perencanaan yang matang, pengelola dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan.

Dalam pengelolaan kios pedagang, pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab di antara tim pengelola, penataan lokasi kios agar menarik dan mudah diakses oleh pengunjung, serta pengaturan logistik dan inventaris. Struktur organisasi yang jelas dan efisien akan memudahkan koordinasi dan komunikasi antar anggota tim, sehingga operasional kios dapat berjalan lancar.

Pelaksanaan melibatkan eksekusi program dan kegiatan yang telah direncanakan, serta pengelolaan interaksi dengan pedagang dan konsumen. Pengelola harus memastikan bahwa setiap anggota tim memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan dukungan dan motivasi agar mereka dapat bekerja secara efektif. Selain itu, pengelola juga harus mampu menangani berbagai permasalahan yang muncul di lapangan dengan cepat dan tepat. Dalam manajemen kios pedagang, pengendalian meliputi *monitoring* dan evaluasi kinerja, baik dari segi keuangan, kepuasan pedagang dan konsumen, maupun pencapaian target operasional. Melalui pengendalian yang baik, pengelola dapat mengidentifikasi penyimpangan atau masalah yang terjadi, serta mengambil tindakan solutif yang diperlukan.

3. Masjid sebagai Sarana Pendidikan

Masjid Jami' Lasem menyediakan berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan agama dan kehidupan spiritual umat Islam di sekitarnya. Program-program ini tidak hanya terbatas pada pengajaran formal agama, tetapi juga mencakup aspek sosial dan moral yang penting bagi perkembangan karakter individu. Kegiatan Pendidikan tersebut bisa direalisasikan dalam program Pendidikan sebagai berikut :

a. TPQ

Pada tahap perencanaan, pihak manajemen TPQ menentukan visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai. Visi dan misi yang dirumuskan bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dalam hal agama dan memiliki akhlak mulia. Perencanaan ini mencakup kurikulum, jadwal kegiatan, serta sumber daya yang dibutuhkan seperti tenaga pengajar, sarana, dan prasarana.

Tahap pengorganisasian melibatkan penyusunan struktur organisasi TPQ yang jelas dan efektif. Ketua takmir membagi tugas dan tanggung jawab kepada seluruh *asatidz*. Pengorganisasian ini juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, termasuk proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan kompetensi tenaga pengajar. Pelaksanaan mencakup kegiatan belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, serta berbagai kegiatan pendukung seperti pengajian dan lomba-lomba keagamaan. Pihak manajemen juga bertanggung jawab untuk memotivasi dan mendukung tenaga pengajar serta peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dan meraih hasil yang optimal.

Tahap pengendalian merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Pihak manajemen TPQ Masjid Jami' Lasem Rembang melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi kendala yang muncul. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian pada tahap perencanaan berikutnya, sehingga manajemen TPQ dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

b. Perpustakaan

Manajemen perpustakaan masjid mencakup pengelolaan koleksi buku, termasuk akuisisi, klasifikasi, dan pemeliharaan. Koleksi buku harus diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan jamaah dan masyarakat. Selain itu, pengelolaan koleksi juga melibatkan pemeliharaan buku agar tetap dalam kondisi baik dan layak baca.

Ketersediaan buku-buku Islami dan umum yang berkualitas sangat penting dalam Perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang. Buku-buku tersebut harus mencakup berbagai topik, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, dan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, koleksi buku umum juga harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan bacaan jamaah yang lebih luas. Manajemen perpustakaan masjid juga harus memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan perpustakaan. Hal ini termasuk ruang baca yang nyaman, rak buku yang rapi, meja dan kursi untuk membaca, serta akses internet untuk membantu pencarian informasi.

Perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang menerapkan perencanaan sebagai langkah awal dalam manajemen perpustakaannya. Proses perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan informasi jamaah dan masyarakat sekitar, pengembangan koleksi buku dan bahan bacaan lainnya, serta perencanaan program kegiatan yang mendukung literasi. Dalam tahap ini, perpustakaan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta menyusun strategi untuk mencapainya. Perencanaan yang baik akan membantu perpustakaan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, dimana perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang membentuk struktur organisasi yang jelas dan membagi tugas serta tanggung jawab kepada setiap pengurus perpustakaan. Pengorganisasian yang baik juga memungkinkan adanya koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan program-program perpustakaan.

Pelaksanaan manajemen perpustakaan Masjid Jami' Lasem melibatkan kegiatan-kegiatan seperti pengadaan buku, penyelenggaraan kegiatan literasi, dan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan. Selanjutnya, tahap pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian ini mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan perpustakaan, serta melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan.

Namun pengurus takmir dalam melakukan manajemen perpustakaan belum terkendalikan dengan baik, kurangnya kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan menjadikan kurangnya ketertarikan akan minat baca jamaah masjid dan masyarakat sekitar.

c. Pengkaderan Remaja Masjid

Pengkaderan remaja masjid dilakukan dengan merancang program pengajian rutin, kegiatan sosial, dan budaya yang melibatkan para remaja dengan tujuan membentuk karakter dan moralitas yang kuat. Aktuasi dilakukan melalui penyelenggaraan pengajian rutin dan kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan sosial remaja. Pengendalian yang ketat terhadap setiap tahapan kegiatan, termasuk evaluasi terhadap efektivitas program dan partisipasi remaja, memastikan bahwa Masjid Jami' Lasem mampu mencetak generasi muda yang tangguh, berakhlak mulia, dan siap mengemban peran kepemimpinan di masa depan.

4. Masjid sebagai Sarana Pelaksanaan Program Sosial

a. Jumat Berkah

Jumat berkah rutin dilakukan setiap hari jumat, setelah sholat jumat. Masjid Jami' Lasem merancang program Jumat Berkah yang melibatkan pembagian nasi bungkus kepada jamaah. Pengendalian yang ketat terhadap setiap aspek kegiatan, termasuk pemantauan terhadap distribusi nasi bungkus dan evaluasi terhadap respons masyarakat, memastikan bahwa masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang memberi dampak positif pada lingkungan sekitarnya, sesuai dengan visi takmir untuk menjadi sumber inspirasi dan keberkahan bagi semua yang mengunjunginya.

b. Sedekah Beras

Kegiatan sedekah beras diorganisir dan dilaksanakan oleh takmir masjid beserta sukarelawan dari masyarakat setempat. Mereka yang terlibat termasuk

dalam struktur organisasi takmir masjid yang bertugas mengatur dan menjalankan kegiatan sosial ini. Tujuan utama dari sedekah beras adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan pentingnya bersedekah sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Selain itu, sedekah beras juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meringankan beban hidup masyarakat yang kurang mampu.

Perencanaan sedekah beras dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan beras masyarakat yang membutuhkan, serta menetapkan jadwal dan frekuensi pelaksanaan sedekah beras ini. Sedekah beras dilakukan secara rutin 1 bulan sekali. Pengorganisasian sedekah beras melibatkan penunjukan tim atau kelompok yang bertanggung jawab atas distribusi beras, pemberian kupon kepada masyarakat yang terpilih untuk mendapatkan sedekah beras dan mengatur seluruh proses pembagian beras.

Sedekah beras dibagikan oleh takmir masjid dan sukarelawan bertanggung jawab untuk mendistribusikan beras kepada penerima dengan tertib dan adil. Pengendalian dilakukan dengan memonitor proses distribusi beras, memastikan bahwa semua penerima mendapatkan bagian yang sesuai, dan menilai keberhasilan program sedekah beras berdasarkan umpan balik dari masyarakat dan evaluasi internal takmir masjid.

Takmir masjid dapat memastikan bahwa pelaksanaan sedekah beras berjalan efektif dan efisien. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang cermat, dan pengendalian yang teratur memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat nyata kepada masyarakat yang membutuhkan tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dan kebersamaan dalam komunitas Masjid Jami' Lasem.

c. Sunat Massal

Sunat massal dilakukan rutin 1 kali setiap tahun. Kegiatan ini masuk ke dalam serangkaian acara haul tahunan, biasanya di pertengahan bulan

dzulqo'dah. Acara ini dimeriahkan oleh masyarakat Rembang. Sebanyak 46 anak mengikuti sunatan massal ini. Pengurus takmir perlu melakukan perencanaan dengan membuat pemberitahuan akan adanya kegiatan sunatan massal, kemudian mendata siapa saja yang berhak berpartisipasi dalam kegiatan ini. Setelah itu, menentukan bekerjasama dengan pihak mana saja sunatan massal ini dilaksanakan. Setelah itu, dalam melaksanakan kegiatan sunatan massal perlu memberikan dukungan kepada peserta dan keluarga.

Evaluasi diperlukan untuk memantau jalannya acara secara langsung dan untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana serta memenuhi standar keselamatan dan kebersihan yang ditetapkan.

d. Pembagian Takjil

Pembagian takjil dilakukan oleh panitia ramadhan dan sukarelawan yang sering mengabdikan di Masjid Jami' Lasem, namun bukan bagian dari takmir masjid. Masjid Jami' Lasem menerima takjil dari masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi pada pembagian takjil. Pembagian takjil dilakukan pada sore hari dengan berbagai jenis makanan yang disediakan yaitu nasi bungkus, es kolak, es degan, dan kurma. Dalam pelaksanaannya, pembagian takjil gratis tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat sekitar saja. Namun juga diperbolehkan mengambil bagi musafir yang berhenti di Masjid Jami' Lasem. Upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh panitia dan sukarelawan yaitu dengan mengatur pembagian takjil pada waktu tertentu dan diwajibkan untuk mengantri dengan tertib.

e. ZISWAF

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Takmir Masjid Jami' Lasem Rembang harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pemberdayaan ekonomi Islam dan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang efektif. Selain itu, mereka juga harus

mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat lainnya, untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi yang diinginkan.

Masjid Jami' Lasem Rembang juga dapat menjadi tempat untuk menggalang dana dan memobilisasi sumber daya untuk proyek-proyek ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Misalnya, masjid dapat mengorganisir program-program pengembangan usaha mikro dan kecil, membentuk koperasi, atau mengadakan pelatihan kewirausahaan. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pengembangan ekonomi yang memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu cara terpenting dalam pemberdayaan ekonomi melalui masjid adalah melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Masjid Jami' Lasem Rembang dmenjadi lembaga yang mengelola dana zakat dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada yang berhak, seperti fakir miskin, yatim piatu, dan mustahik lainnya sehingga mereka bisa keluar dari lingkaran kemiskinan. Pengelolaan ZIS ini dapat dilakukan melalui program-program yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan bantuan pendidikan.

Selain zakat, infak dan sedekah juga menjadi bagian penting dari pengelolaan dana ZIS di masjid. Infak merupakan sumbangan yang diberikan secara sukarela oleh jamaah untuk kepentingan umum, seperti pemeliharaan masjid dan kegiatan sosial. Sedangkan sedekah merupakan sumbangan yang diberikan tanpa adanya kewajiban, sebagai bentuk amal kebajikan yang dilakukan atas dasar keikhlasan.

Dana zakat, infak, dan sedekah yang terkumpul di masjid dikelola dengan hati-hati dan transparan. Pengelolaan ini dilakukan oleh pengurus masjid yang dipilih oleh jamaah melalui mekanisme demokratis. Pengurus masjid

bertanggung jawab untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan ketentuan agama dan perundang-undangan yang berlaku.

Transparansi dalam pengelolaan dana ZIS di masjid sangat penting. Pengurus masjid wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada jamaah, agar mereka mengetahui bagaimana dana ZIS yang mereka sumbangkan digunakan. Laporan keuangan ini juga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid terhadap pengelolaan dana ZIS yang dilakukan.

5. Masjid sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama

Keberadaan Masjid Jami' Lasem Rembang sebagai simbol akulturasi budaya Islam dan China menunjukkan toleransi dan keberagaman budaya yang ada di China. Meskipun terdapat perbedaan dalam keyakinan dan budaya, namun masjid Jami' Lasem menjadi bukti bahwa harmoni dan kerukunan antarbudaya terwujud. Masjid Jami' Lasem Rembang mencerminkan keberagaman budaya yang kaya, namun tetap mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatannya. Meskipun arsitektur dan budaya lokal menjadi bagian dari masjid, namun fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah tetap dijunjung tinggi.

Setiap kegiatan yang dilakukan di masjid selalu mengutamakan nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang kedamaian, toleransi, dan kasih sayang. Dalam setiap sudut Indonesia, terdapat masjid-masjid yang mencerminkan kekayaan budaya bangsa, menjadi saksi sejarah perkembangan Islam, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya yang memperkuat semangat kebhinekaan Indonesia. Kehadiran Masjid Jami' Lasem telah melampaui batas sebagai tempat ibadah semata. Di balik arsitektur Jawa klasiknya yang megah, terdapat cerita kebersamaan dan keberagaman yang menginspirasi. Masjid Jami' Lasem Rembang menjadi pusat kegiatan spiritual dan sosial bagi masyarakat setempat.

Sarana penguatan moderasi beragama diterapkan untuk mengelola dan memperkuat peran masjid Jami' Lasem di Rembang dalam menciptakan harmoni

antarbudaya dan moderasi beragama. Salah satu aspek unik dari Masjid Jami' Lasem adalah keberadaan biara Trappist yang berdekatan dengan masjid. Biara ini merupakan tempat tinggal para biarawan Katolik yang menjalani kehidupan asketis. Meskipun berbeda keyakinan, hubungan antara umat Muslim dan umat Katolik di Lasem terjalin dengan baik. Keberagaman tersebut tercermin dalam suasana kota kecil Lasem. Di sekitar masjid, terdapat beragam tempat ibadah dari berbagai agama seperti gereja, klenteng, dan pura. Masjid Jami' Lasem juga berada di dekat alun-alun yang seringkali didatangi jamaah dari berbagai kalangan. Namun keharmonisan antar masyarakat tetap terjaga dengan baik. Hal ini menunjukkan betapa masyarakat Lasem memiliki toleransi dan pengertian antar umat beragama, sehingga mampu hidup berdampingan dengan damai, menghormati perbedaan, dan saling mendukung dalam kegiatan keagamaan masing-masing.

6. Masjid sebagai Destinasi Wisata Religi

Masjid Jami' Lasem adalah tempat ibadah umat Islam juga sebagai pusat wisata religi. Banyak peziarah dari dalam maupun luar kota yang berdatangan karena di lingkungan masjid terdapat beberapa makam ulama dan tokoh besar pendiri agama Islam di Lasem, di antaranya Makam Eyang Sambu, mbah Srimpet, mbah Ma'sum dan masih banyak ulama lainnya. Beberapa orang beranggapan bahwa ziarah ke makam yang ada di Masjid Jami' Lasem merupakan pintu awal sebelum berziarah ke makam ulama lainnya. Hal ini yang menjadikan Masjid Jami' Lasem ramai dan dapat dijadikan sebagai destinasi wisata religi.

Dengan adanya makam ulama, banyak peziarah yang datang dengan tujuan mencari barokah, menambah keimanan, dan mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan yang dilakukan peziarah saat dimakam yaitu, mengaji Al-Qur'an, membaca yasin dan tahlil bersama, membacakan do'a kepada arwah para tokoh yang dimakamkan di kompleks pemakaman masjid jami' Lasem, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bertawasul.

Takmir Masjid Jami' Lasem mengelola wisata religi ini dengan memberikan fasilitas yang memadai, seperti menyediakan tempat parkir yang luas, membangun pendopo yang dapat digunakan sebagai tempat istirahat bagi peziarah dan menambah kamar mandi dan tempat wudhu agar pengunjung nyaman dan tidak antri terlalu lama. Selain itu, dalam menjaga wisatawan/jamaah agar tetap tertib, pengurus masjid melakukan penerapan tata tertib untuk pengunjung. Beberapa strategi yang mencakup peraturan yang harus dilakukan ketika akan berkunjung maupun berziarah ke makam yaitu pengunjung diwajibkan berpakaian sopan. Sebelum masuk ke area makam, pengunjung wajib mentaati peraturan berupa: mengucapkan salam, melepas alas kaki, mematikan ponsel, dilarang berbicara dengan suara yang keras, dilarang melakukan ibadah sholat didalam makam dan menjaga kebersihan.

Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan wisata religi dilakukan secara rutin, yaitu dengan melakukan pemantauan kepatuhan terhadap peraturan, evaluasi terhadap kualitas pelayanan, dan mengumpulkan *feedback* dari peziarah. Berdasarkan hasil evaluasi, pengurus takmir melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik dari segi fasilitas, pelayanan maupun tata tertib, untuk memastikan pengalaman peziarah semakin baik dari waktu ke waktu.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari skripsi, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan fungsi sosial Masjid Jami' Lasem Rembang terdiri dari 6 fungsi sosial utama yaitu Masjid sebagai Tempat Dakwah Islam, Masjid sebagai Tempat Pemberdayaan Ekonomi, Masjid sebagai Sarana Pendidikan, Masjid sebagai Sarana Pelaksanaan Program Sosial, Masjid sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama, Masjid sebagai Destinasi Wisata Religi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan fungsi sosial masjid terdiri atas perencanaan program kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan jamaah masjid Jami' Lasem, seperti dalam hal pelayanan sosial, pendidikan agama, dan pengembangan ekonomi. Selanjutnya pengorganisasian, yaitu mencakup pembentukan struktur organisasi yang efektif untuk takmir masjid yang bertanggung jawab atas berbagai aspek manajemen sosial masjid. Hal ini juga termasuk pembagian tugas kerja.

Penggerakan fungsi sosial masjid lebih dominan pada koordinasi antar takmir masjid. Koordinasi dilakukan rutin satu kali setiap bulan. Namun apabila diperlukan rapat insidental, maka dilakukan secara insidental. Dalam menggerakkan jamaah untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid, maka takmir masjid melakukan sosialisasi, membuat jadwal kegiatan dan memberikan pengumuman secara lisan serta tulisan kepada jamaah.

Pelaksanaan meliputi implementasi rencana dan kegiatan yang telah direncanakan, termasuk penggalangan partisipasi jamaah dalam kegiatan sosial,

pendidikan, dan ekonomi yang diselenggarakan oleh masjid. Aktivitas ini bertujuan untuk mencapai tujuan sosial dan keagamaan yang telah ditetapkan.

Pengendalian mencakup pengawasan terhadap operasional harian masjid, evaluasi terhadap pencapaian tujuan, serta penerapan tindakan korektif jika diperlukan. Ini termasuk pengelolaan keuangan, pemantauan kinerja program-program sosial, dan penyusunan laporan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Masjid Jami' Lasem Rembang memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagai tempat kegiatan ibadah, masjid ini memberikan pelayanan terbaik kepada jamaahnya dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Selain itu, masjid ini juga berperan sebagai tempat untuk berdakwah, mencerminkan akulturasi budaya, dan menerapkan nilai-nilai toleransi yang tinggi. Masjid Jami' Lasem berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dana ZIS dan menyediakan sarana untuk pengembangan usaha mikro dan kecil. Selain itu, masjid ini juga menjadi tempat pendidikan masyarakat dengan mengadakan program pengkaderan remaja, kegiatan pembelajaran agama, serta manajemen perpustakaan yang baik.

Secara keseluruhan, Masjid Jami' Lasem Rembang tidak hanya menjadi tempat ibadah semata, tetapi juga pusat kegiatan yang berdaya guna bagi masyarakat sekitar. Masjid Jami' Lasem berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan spiritual, intelektual, dan ekonomi umat Islam serta memperkuat semangat kebhinekaan dan toleransi di tengah masyarakat.

B. Saran

Berikut beberapa saran dari penulis untuk merealisasikan fungsi sosial Masjid Jami' Lasem :

1. Pengurus Masjid Jami' Lasem perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan kegiatan masjid. Ini bisa dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang rutin dipublikasikan kepada jamaah dan masyarakat sekitar.
2. Pengurus Masjid Jami' Lasem perlu melakukan inventarisasi dan penataan ulang koleksi buku agar lebih terstruktur dan mudah diakses oleh pengunjung. Selain itu, diperlukan diversifikasi koleksi dengan menyediakan buku-buku yang mencakup berbagai topik. Untuk menarik minat kunjungan, perpustakaan dapat mengadakan kegiatan seperti diskusi buku, seminar, atau lokakarya yang melibatkan komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Sutardi. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa, 2012, Cet. 1
- Amin, S.M. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ayub, Moh. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Firdaus dan Zamzam (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Munir, M. & Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhsin, M.K dkk. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nurmawan. (2022). *Panduan Pengelolaan Masjid Persis*. Bandung: Persis Pers.
- Pimay, A. (2013). *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Ilmu.
- Rifa'i, Bachru dkk. (2005). *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi sosial Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Rohman, Abd.(2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Rukmana, N. (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Alwardi Prima.
- Sobri, dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, M. (2015). *Dakwah dan sadaqat: Rekonseptualisasi dan rekonstruksi gerakan dakwah awal*. Pustaka Pelajar.

- Sulthon, M., Syukur, H. A., & Abdushomad, M. A. (2003). *Menjawab tantangan zaman: desain ilmu dakwah: kajian ontologis, epistemologis dan aksiologis*. Pustaka Pelajar diterbitkan atas kerjasama dengan Walisongo Press.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutardi, A. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud. (1986) *Mimbar masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Syamsuddin, A. B., Ag, S., & Pd, M. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Jurnal

- Basri, J. (2018). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Naratas*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.37968/Jn.V1i1.11>
- Ismail, A. U., & Castrawijaya, C. (2010). *Manajemen Masjid*. Angkasa.
- Nugraha, F. (2016). *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid*. Lekkas.
- Pasaribu, Y. A., Malagina, A., Purwestri, N., Latief, F., & Kurniawan, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Kota Lasem Lama Dalam Penetapan Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional. *Amerta*, 40(1), 57–72.
- Ramadhan, A., Hasanah, I., & Hakim, R. (2019). Potret Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35897/Iqtishodia.V4i1.223>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V12i1.2396>

Sofwan, R. (2013). Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/Dms.2013.132.57>

Hidayat Taufik, M. R. (2020). Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 285–304. <https://doi.org/10.15575/Tadbir.V5i3.2106>

Skripsi

Aprianto, A. (2018). Optimalisasi Peranan Takmir Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Studi Pada Masjid Imaduddin Pekon Waykerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus [Masters, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/3438/>

Argiyanto, Krisna Dwiki. 2020. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.

Mahmudah, Rif'atul. 2020. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Ganjur di Gubug Grobogan*, Semarang: UIN Walisongo.

Syahrol, H. (2021). Akuntabilitas Takmir Dalam Penggunaan Anggaran Masjid Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

DRAFT WAWANCARA

Wawancara pada tanggal 11 September 2022 dengan Bapak Sholahuddin selaku anggota Dewan Takmiriyah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana manajemen fungsi sosial masjid yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang?
3. Apa saja keunikan yang dimiliki Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang?
4. Apa saja program-program yang dimiliki Masjid Jami Lasem?
5. Apa visi dan misi Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang?

Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2022 dengan Bapak H. Abdul Mu'id selaku ketua takmir Masjid Jami Lasem

1. Bagaimana struktur organisasi Masjid Jami Lasem Kabupaten Rembang?
2. Apa saja aktivitas-aktivits dan kegiatan yang ada di Masjid Jami Lasem?
3. Apa saja sarana prasarana penunjang keberhasilan takmir Masjid Jami Lasem?
4. Bagaimana konsep dakwah yang diterapkan di Masjid Jami Lasem?
5. Bagaimana peran takmir dalam mengelola Masjid Jami Lasem?

Wawancara pada tanggal 05 April 2023

1. Apakah ada perubahan dalam susunan pengurus takmir Masjid Jami' Lasem dibandingkan dengan skripsi penelitian sebelumnya? Jika ada, bisa dijelaskan perbedaannya?
2. Kegiatan sosial apa saja yang ada di Masjid Jami' Lasem saat ini?
3. Apakah Masjid Jami' Lasem mengadakan kegiatan Jum'at Berkah berupa pembagian nasi dan sembako?
4. Bagaimana mekanisme pembagian sembako tersebut? Apakah menggunakan kupon?
5. Apakah Masjid Jami' Lasem menyediakan layanan ambulance gratis? Jika ya, bagaimana prosedurnya?

6. Apakah ada kegiatan rutin majelis dan ngaji bagi remaja masjid? Jika ada, kapan saja kegiatan tersebut dilaksanakan?
7. Apakah ada komunitas remaja masjid yang terorganisir secara khusus?
8. Apakah Masjid Jami' Lasem menyelenggarakan kegiatan sunat masal? Jika ya, kapan kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan?
9. Siapa saja yang boleh ikut serta dalam kegiatan sunat masal ini? Apakah ada kriteria tertentu?
10. Dengan siapa biasanya kegiatan sunat masal ini bekerja sama?
11. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh Masjid Jami' Lasem selama bulan Ramadhan?
12. Kapan Haul Mbah Sambu dilaksanakan? Siapa saja yang boleh hadir dalam acara tersebut?
13. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama Haul Mbah Sambu? Apakah ada prosesi khusus yang dilakukan?
14. Apakah Masjid Jami' Lasem memiliki lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah? Jika ya, bagaimana pengelolaannya?
15. Bagaimana bentuk acara Festival Santri yang diadakan oleh Masjid Jami' Lasem?
16. Apakah acara ini terbuka untuk umum atau hanya untuk santri dari pondok tertentu?
17. Kapan biasanya Festival Santri dilaksanakan?
18. Apakah fungsi sosial Masjid Jami' Lasem sudah berjalan dengan baik?
19. Bagaimana cara takmir Masjid Jami' Lasem dapat mengatur seluruh kegiatan yang ada?

LAMPIRAN



Lampiran 1 Wawancara dengan takmir masjid



Lampiran 2 Foto bersama jamaah pengajian



Lampiran 3 Masjid Jami' Lasem



Lampiran 4 Makam Mbah Sambu



Lampiran 5 Wawancara dengan Anggota Dewan Takmiriyah



Lampiran 6 Makam para auliya'



Lampiran 8 Pembagian takjil dan buka puasa



Lampiran 7 Pengajiab kitab



Lampiran 9 Mukena Jamaah